

**ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG BERAS DI PEKAN SERUWAY
SEBELUM DAN SELAMA MASA ADAPTASI KEBIASAAN BARU**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata I
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Langsa**

OLEH:

**MUZDALIFAH
NIM. 4012017052**



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

2022

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG BERAS DI PEKAN SERUWAY
SEBELUM DAN SELAMA MASA ADAPTASI KEBIASAAN BARU**

Oleh

MUZDALIFAH

NIM. 4012017052

Dapat Disetujui Sebagai Salah satu Persyaratan
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Prodi Perbankan Syariah

Langsa, 15 Februari 2022

Pembimbing I

Dr. MUKHLIS, Lc., M.Pd.I

NIP: 19800923 201101 1 004

Pembimbing II

NANDA SAFARIDA, M.E.

NIP: 19831112 201903 2 005

Mengetahui:

Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Dr. SYAMSUL RIZAL, S.HI M.SI

NIP: 19781215 201912 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Analisis Pendapatan Pedagang Beras di Pekan Seruway Sebelum dan Selama Masa Adaptasi Kebiasaan Baru” an Muzdalifah, NIM 4012017052 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 26 Juli 2022 Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Langsa, 26 Juli 2022

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah IAIN Langsa

Penguji I

Dr. Mukhlis, Lc., M.Pd.I
NIP. 19800923 201101 1 004

Penguji II

Nanda Safarida, M.E
NIP: 19831112 201903 2 005

Penguji III

Khairatun Hisan, M.Sc
NIP. 19900924 201801 2 002

Penguji IV

Nurjanah, M.E
NIP. 19800626 201908 2 001

Mengetahui:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa

Prof. Dr. Iskandar, M.CL
NIP 19650616 199503 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muzdalifah
NIM : 4012017052
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Pendapatan Pedagang Beras di Pekan Seruway
Sebelum dan Selama Masa Adaptasi Kebiasaan Baru

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa seluruh isi skripsi ini merupakan karya saya sendiri, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya dalam notasi.

Jika kemudian hari didapati ini bukan karya asli saya, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Langsa, ~~Februari~~ Februari 2022
Hormat saya,



Muzdalifah

Motto

*Hidup seperti mengayuh sepeda terkadang
di atas terkadang di bawah*

ABSTRAK

Beras merupakan makanan pokok masyarakat Indonesia, sehingga beras walaupun harganya mahal tetap akan di beli meski jumlahnya sedikit. Beras secara umum dihasilkan dari pertanian sawah walaupun ada yang di tanam di darat. Sehingga hasilnya di jual oleh para petani kepada para agen dan pedagang beras. Di Pekan Seruway Kecamatan Seruway terdapat masyarakat yang menjadi pedagang beras baik hanya khusus menjual beras maupun di campur dengan dagangan kebutuhan lainnya. Pada masa sebelum pandemi penjualan beras lebih baik dibandingkan dengan masa adaptasi kebiasaan baru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pendapatan para pedagang beras di Pekan Seruway Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang masa sebelum pandemi dan masa adaptasi kebiasaan baru. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis data menggunakan uji beda (*Paired sampel t test*). Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat perbedaan pendapatan pedagang beras sebelum masa pandemi dan masa adaptasi kebiasaan baru yang diketahui dari hasil uji beda yaitu nilai *signifikan 2 tailed* sebesar 0,045 pada α 5% atau $0,045 < 0,05$ maka H_0 diterima dan dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan pedagang beras di Pekan Seruway Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang dan pendapatan pedagang beras di Pekan Seruway Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang masa adaptasi kebiasaan baru.

Kata Kunci: Pedagang Beras, Perbedaan Pendapatan, Pekan Seruway

ABSTRACT

Rice is the staple food of the Indonesian people, so even though the price is expensive, rice will still be purchased even though the amount is small. Rice is generally produced from paddy fields, although some are grown on land. So that the results are sold by farmers to agents and rice traders. In Pekan Seruway, Seruway District, there are people who become rice traders, either selling only rice or mixing it with other necessities. In the period before the pandemic, selling rice was better than the period of adapting to new habits. This study aims to determine whether there are differences in the income of rice traders in Pekan Seruway, Seruway District, Aceh Tamiang Regency before the pandemic and the period of adaptation to new habits. This study uses quantitative methods with data analysis using a different test (Paired sample t test). The results showed that there was a difference in the income of rice traders before the pandemic and the adaptation period of new habits which were known from the results of the different test, namely a significant 2-tailed value of 0.045 at 5% or $0.045 < 0.05$, H_a is accepted and it can be stated that there is a significant difference. There is a significant difference between the income of rice traders in Seruway Week, Seruway District, Aceh Tamiang Regency and the income of rice traders in Seruway Week, Seruway District, Aceh Tamiang Regency during the adaptation period of new habits.

Keywords: Rice Traders, Income Differences, Pekan Seruway

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang senantiasa mencurahkan dan melimpahkan kasih sayang-Nya kepada hamba-Nya dan dengan hidayah-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan Salam kepada Rasulullah Muhammad SAW, yang merupakan rahmatan Lil Alamin yang mengeluarkan manusia dari zaman jahiliyah, menuju zaman peradaban yang islami. Semoga jalan yang dirintis beliau tetap menjadi penerang bagi perjalanan hidup umat manusia, sehingga ia selamat dunia akhirat. Skripsi dengan judul **“Analisis Pendapatan Pedagang Beras di Pekan Seruway Sebelum dan Selama Masa Adaptasi Kebiasaan Baru”**, tulisan ini menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Institut Agama Islam Negeri Langsa.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, dalam penulisan skripsi ini terdapat berbagai kendala yang dihadapi penulis. Akan tetapi atas izin Allah SWT., dan bantauan serta doa dari semua pihak, maka semua kendala yang dihadapi penulis dapat terselesaikan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasi sebesar besarnya kepada:

1. Bapak Dr.H. Basri Ibrahim, M.A, selaku Rektor IAIN Langsa
2. Bapak Dr. Iskandar Budiman, M.C.L, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
3. Bapak Dr.Syamsul Rizal, M.Si, selaku Ketua Jurusan dan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.

4. Bapak Dr. Mukhlis, Lc., M.Pd.I, selaku Pembimbing I dan Ibu Nanda Safarida, M.E, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan tenaganya dalam membimbing dan memberikan pengarahan selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan starf akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat.
6. Kedua orang tua saya ayah dan ibu. Terima kasih atas dukungan moril maupun materil dan untaian doa-doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
7. Teman-teman, terima kasih atas semangat, do'a dan untuk kebersamaan kita yang luar biasa, semoga silaturahmi kita tetap terjalin dengan baik.
8. Semua keluarga, yang telah membantu penulis dengan ikhlas dalam banyak hal yang berhubungan dengan penyelesaian studi penulis.

Akhirnya dengan segala keterbukaan dan ketulusan, skripsi ini penulis persembahkan dan semoga skripsi ini bermanfaat adanya, aamiin. Kesempurnaan hanyalah milik Allah dan kekurangan tentu datangnya dari penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran-saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan laporan ilmiah yang berikutnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb
Penulis

Muzdalifah

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
MOTTO	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT.....	iv
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Pembatasan Penelitian	7
1.4 Perumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.5.1. Tujuan Penelitian	7
1.5.2. Manfaat Penelitian	7
1.6 Penjelasan Istilah	8
1.7 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II LANDASAN TEORITIS	10
2.1 Pendapatan.....	10
2.1.1. Pengertian Pendapatan.....	10
2.1.2. Jenis-jenis pendapatan.....	11
2.1.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan	12
2.1.4. Analisis Pendapatan	13
2.2 Pasar	14
2.2.1. Pengertian Pasar	14
2.2.2. Jenis-jenis pasar.....	15
2.2.3. Fungsi Pasar.....	19
2.3. Pedagang.....	19
2.4 Penelitian Terdahulu	20
2.5 Kerangka Konsep	23
2.6 Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1. Pendekatan Penelitian.....	25
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	25
3.2.1 Lokasi Penelitian	25
3.2.2 Waktu Penelitian	25
3.3 Populasi dan Sampel.....	25
3.3.1 Populasi	25

3.3.2 Sampel	26
3.4 Jenis dan Sumber Data	27
3.4.1 Jenis Data.....	27
3.4.2 Sumber Data	27
3.5 Teknik Pengumpulan Data	27
3.6 Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel	28
3.6.1 Identifikasi Variabel	28
3.6.2 Operasionalisasi Variabel	29
3.7 Teknik Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	32
4.1 Gambaran Umum Pekan Seruway	32
4.2. Deskripsi Data Penelitian.....	32
4.2.1. Karakteristik Responden	34
4.2.2. Harga Jual beras, Jumlah Beras Terjual dan Biaya.....	38
4.2.2.1. Harga Jual Beras	38
4.2.2.2. Jumlah Beras Terjual	40
4.2.2.3. Biaya.....	42
4.2.3. Pendapatan	47
4.3 Hasil Analisis	51
4.4. Interpretasi Hasil Penelitian	52
4.4.1. Analisis Perbedaan Pendapatan Pedagang Beras Masa Sebelum Pandemi dan Masa Adaptasi Kebiasaan baru	52
4.4.2. Kendala dan Upaya yang dihadapi Pedagang Beras	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
5.1 Kesimpulan	60
5.2. Saran-saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	20
Tabel 4.1	Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	34
Tabel 4.2	Jumlah Responden Berdasarkan Umur	35
Tabel 4.3	Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	36
Tabel 4.4	Jumlah Responden Berdasarkan Lama Usaha	37
Tabel 4.5	Harga Jual Beras perkarung (P)	39
Tabel 4.6	Jumlah Beras Terjual Perkarugn ((Q).....	41
Tabel 4.7	Biaya-Biaya	43
Tabel 4.8	Pendapatan Pedagang Beras	49
Tabel 4.9	Uji Beda (<i>Paired Sample t –test</i>)	52
Tabel 4.10	Kendala dan Upaya Pedagang Beras Masa Sebelum Pandemi dan masa Adaptasi Kebiasaan Baru.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Teori.....	25
------------	---------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner Penelitian	64
Lampiran 2	Koding Data	66
Lampiran 3	Output SPSS	71
Lampiran 4	Dokumentasi	74

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Peranan pertanian sebagai sektor andalan perekonomian nasional telah terbukti baik pada saat kondisi ekonomi Indonesia dalam keadaan normal maupun pada saat krisis ekonomi. Peran pokok sektor pertanian yang nampak adalah sebagai mesin penggerak ekonomi nasional dalam menciptakan ketahanan pangan, mendukung perkembangan sektor sekunder dan tersier serta menyumbang devisa bagi negara. Peran tersebut telah berhasil dilaksanakan selama lebih kurang 30 tahun silam sehingga dapat tercapai pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi yaitu 1,25 % 2010-2020 dalam kondisi pertumbuhan penduduk yang lebih rendah yaitu dibawah 1,49 % pada 2010-2020.¹

Indonesia sebagai negara agraris dengan sebagian besar penduduk memiliki pencarian pada pertanian. Pertanian memiliki peranan sangat penting dalam perekonomian negara, hal tersebut terlihat dari banyaknya jumlah penduduk Indonesia yang hidup dan bekerja disektor pertanian. Tujuan pembangunan pertanian adalah untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, pendapatan petani, memperluas lahan pekerjaan dan mendorong pemerataan berusaha. Seiring dengan meningkatnya pembangunan nasional terutama dalam memenuhi kebutuhan pangan maka permintaan bahan pangan pun meningkat, mengingat sumber daya alam yang besar pada sektor pertanian maka di masa

¹BPS Indonesia, *Sensus Penduduk 2020*, www.bps.go.id. diunduh 19 Juli 2021

mendatang sektor ini masih merupakan sektor penting dalam memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional.²

Salah satu komoditas tanaman pangan yang memiliki posisi paling penting dalam pembangunan pertanian adalah beras. Beras merupakan bahan makanan pokok yang dikonsumsi oleh hampir seluruh penduduk Indonesia. Hasil proyeksi permintaan beras 2019-2020 memperlihatkan bahwa total konsumsi beras pada tahun 2019 sampai tahun 2020 meningkat sekitar 1,02 %. Peningkatan kebutuhan beras ini harus diimbangi dengan peningkatan produksi beras.³

Beras memiliki sifat strategis dan politik dalam arti pemerintahan akan mengalami ketidakstabilan apabila harga beras tinggi. Oleh karena itu keberadaan dan kecukupan komoditas ini harus senantiasa diperhatikan. Terlalu tingginya harga komoditas ini seringkali menyebabkan gejolak sosial, terutama pada saat awal krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 dan sampai saat ini harga beras masih sangat tinggi, sehingga pemerintah mengelola kebijakan harga beras secara insentif melalui Badan Urusan Logistik agar stabilisasi harga beras bisa tercapai.

Para petani padi sebagai produsen dari beras dan pedagang beras sebagai penyalur kepada masyarakat. Pada umumnya petani tidak akan merasa takut bahwa padi menjadi sangat murah serta pedagang beras tidak dapat menetapkan harga yang terlalu tinggi, karena pemerintah telah mengeluarkan kebijakan-

²Adiwilaga, *Ilmu Usaha Tani*, (Bandung: Alumnus, 2011) hal 17

³<https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/10/15/1757/luas-panen-dan-produksi-padi-pada-tahun-2020-mengalami-kenaikan-dibandingkan-tahun-2019-masing-masing-sebesar-1-02-dan-1-02-persen-.html>, diunduh 19 Juli 2021

kebijakan masalah harga padi maupun harga beras, sehingga diharapkan baik petani maupun pedagang tetap memperoleh pendapatan.

Pendapatan berkaitan dengan adanya permintaan beras karena jumlah penduduk yang bertambah setiap tahun. Hal ini berarti peningkatan jumlah penduduk akan mengakibatkan peningkatan permintaan beras Indonesia. Walaupun harga beras meningkat di Indonesia permintaan akan tetap ada hal ini terjadi karena beras merupakan kebutuhan pokok bagi masyarakat, sehingga adanya perubahan harga tidak langsung mempengaruhi pola perilaku konsumsi masyarakat terhadap beras.

Beras sebagai bahan konsumsi sehari-hari harus terus terpenuhi, sehingga sektor pertanian menjadi cukup dominan dalam memenuhi permintaan beras, termasuk di Pekan Seruway. Alasan pemilihan Pekan Seruway Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang sebagai tempat penelitian adalah selain Pekan Seruway merupakan pusat kecamatan Seruway yang menjadi tempat berdagang atau tempat masyarakat untuk menjual dan membeli kebutuhan, Pekan Seruway juga merupakan sebuah desa di Kecamatan Seruway yang jumlah penduduknya terbanyak dari desa lain serta terdapat banyak pedagang selain desa yang lain di Kecamatan Seruway.

Perekonomian dari sektor pertanian termasuk memberikan sumbangan pada Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Aceh Tamiang. Produk pertanian padi berperan cukup baik bagi produksi komoditi tersebut. Meskipun

tidak seperti di Manyak Payed, pekan seruway dan sekitarnya masih terdapat sawah sebagai penghasil padi untuk dijadikan beras.

Padi yang sudah menjadi beras kemudian disediakan di berbagai toko atau penyedia beras di Pekan Seruway. Pekan Seruway yang terletak dipusat kecamatan adalah tempat mencari kebutuhan bagi masyarakat di Kecamatan Seruway. Kebutuhan akan beras dapat terpenuhi dengan cara membeli pada pedagang beras, karena setiap masyarakat yang ada di Kecamatan Seruway tidak semua memiliki sawah untuk menghasilkan padi (beras). Untuk itu para pedagang beras adalah penyedia beras, serta yang menampung hasil dari petani padi berupa beras. Kemudian bila tidak mencukupi atau terdapat jenis-jenis lain yang tidak tersedia di Kecamatan Seruway maka pedagang beras mencari dari luar, sehingga beras selalu tersedia di kecamatan seruway.

Beras sebagai kebutuhan pokok, setiap harinya harus ada di rumah-rumah. Tak peduli dalam kondisi apapun beras tetap harus ada untuk memenuhi kebutuhan akan makan. Kondisi seperti maret 2020 sampai dengan saat ini, dimana perekonomian terganggu karena pandemi covid-19 beras tetap harus ada. Kondisi perekonomian yang terganggu tetapi masyarakat tetap memiliki daya beli untuk beras melalui adanya bantuan dari pemerintah (bantuan langsung tunai), sehingga beras tetap ada untuk memenuhi kebutuhan.

Masyarakat yang memiliki sawah dan memiliki penghasilan padi untuk dijadikan beras maka tidak akan melakukan pembelian, tetapi bagi yang tidak memiliki penghasilan padi untuk dijadikan beras maka harus melakukan pembelian beras. Pembelian beras dapat dilakukan pada pedagang beras sehingga

pedagang beras harus selalu tersedia stock dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Menurut pedagang beras sebelum masa covid-19 beras yang disediakan tetap sama jumlahnya dengan masa saat covid-19 seperti saat ini, hanya adakalanya permintaan menjadi menurun saat masyarakat yang memperoleh bantuan beras seperti saat menerima beras fitrah di Idul Fitri maka pembelian beras menjadi berkurang dan demikian saat penerima masyarakat penerima program keluarga harapan (PKH) menerima bantuan beras juga turut mengurangi permintaan pada pedagang beras. Berikut dapat diketahui data permintaan beras pada 5 pedagang beras sebelum dan selama masa adaptasi kebiasaan baru.⁴

Tabel 1.1
Volume Penjualan Beras Sebelum dan Selama Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Pada 5 pedagang beras di Pekan Seruway Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang tahun 2019 - 2020

No	Pedagang	Volume Penjualan Beras sebelum Pandemi (Kg/tahun)	Volume Penjualan Beras Masa Adaptasi (Kg/tahun)
1	Pedagang 1	5.650	4.875
2	Pedagang 2	3.700	3.080
3	Pedagang 3	4.550	3.750
4	Pedagang 4	3.405	3.158
5	Pedagang 5	5.345	5.140

Sumber: Obsevasi Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa volume penjualan beras tanpa memperhatikan jenis beras di tahun 2019 (masa sebelum pandemi) terdapat perbedaan antara pedagang beras 1 sampai pedagang beras 5. Sementara masa adaptasi yaitu tahun 2020 volume penjualan beras sedikit menurun untuk pedagang beras 1 sampai pedagang 5. Berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang beras penurunan volume penjualan beras di masa pandemi disebabkan

⁴Hasil survey awal penelitian, 20 Juli 2021.

oleh beberapa hal, pertama daya beli masyarakat menurun, kedua, masyarakat memperoleh bantuan sosial berupa beras dari pemerintah, sehingga terdapat pedagang yang mengalami penurunan penjualan beras dan terdapat juga yang mengalami peningkatan penjualan beras. Hal tersebut juga memberikan dampak pada pendapatan pedagang beras.

Harapan setiap pedagang volume penjualan beras dapat meningkat sehingga dengan peningkatan volume penjualan maka dapat meningkatkan pendapatan serta diharapkan pula harga perolehan jauh lebih murah serta harga jual lebih tinggi. Faktanya harga perolehan beras tetap tinggi karena telah ditentukan oleh pemerintah dan harga jual juga tidak dapat terlalu tinggi dari yang ditetapkan sementara biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh beras tetap ada sementara harus dapat mempertahankan pendapatan dari penjualan beras. Pendapatan pedagang beras turut terdampak atas biaya yang dikeluarkan seperti pedagang yang harus menyewa tempat berdagang yang harus membayar sewa, sementara pendapatan dari beras mengalami penurunan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pendapatan Pedagang Beras di Pekan Seruway Sebelum dan Selama Masa Adaptasi Kebiasaan Baru”.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang didapat dari latar belakang masalah, yaitu:

1. Menurunnya daya beli masyarakat di masa adaptasi kebiasaan baru sehingga pembelian menurun dan berdampak pada pendapatan pedagang beras yang turut menurun.

2. Masyarakat memperoleh bantuan beras dari pemerintah, sehingga pembelian beras menurun dan berdampak pada penjualan pedagang beras serta menurunnya pendapatan.
3. Biaya yang dikeluarkan pedagang beras tetap ada sementara penjualan menurun dan berdampak pada penurunan pendapatan.
4. Harga beras telah ditetapkan oleh pemerintah baik dari perolehan maupun untuk penjualannya, sehingga untuk pendapatan tidak dapat ditingkatkan dari harga jual beras. Sementara biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh beras tetap ada dan mempengaruhi pendapatan pedagang beras.

1.3. Pembatasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pendapatan pedagang beras di Pekan Seruway Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang yang dilihat dari volume penjualan dikalikan dengan harga serta dikurangi dengan biaya-biaya. Jenis beras dibatasi pada beras yang tersedia pada para pedagang beras seperti Kuku Balam, IR, Sentra, Pandan Wangi dan Serang.

1.4. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan pendapatan pada pedagang beras di Pekan Seruway sebelum dan selama masa adaptasi kebiasaan baru?

1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui pengaruh apakah terdapat perbedaan pendapatan pada pedagang beras di Pekan

Seruway sebelum dan selama masa adaptasi kebiasaan baru.

1.5.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, antara lain adalah:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Penelitian diharapkan dapat pengetahuan mengenai pendapatan pedagang beras melalui kegiatan penelitian.
 - b. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Institut Agama Islam Negeri Langsa.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Memberikan informasi kepada pedagang beras mengenai pendapatan.
 - b. Memberi masukan kepada pemerintah mengenai pedagang beras yang ada di Pekan Seruway.

1.6. Penjelasan Istilah

Pada penelitian ini terdapat istilah yaitu:

1. Pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu.⁵ Pendapatan pedagang beras merupakan perolehan rata-rata yang diterima oleh pedagang beras sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pedagang dalam melakukan penjualan beras di Pekan Seruway, dihitung dengan satuan rupiah.

⁵Rahardja dan Manurung, *Teori Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Lembaga Penerbit UI, 2011), hal. 293

2. Harga adalah komponen yang berpengaruh langsung terhadap laba perusahaan.⁶ Harga pada penelitian ini adalah harga beras yang dijual pedagang beras di Pekan Seruway, dihitung dengan satuan rupiah.
3. Pedagang adalah orang yang melakukan usaha jualan, usaha kerajinan maupun usaha pertukangan kecil.⁷ Pedagang pada penelitian ini adalah pedagang beras di Pekan Seruway.
4. Pekan Seruway adalah salah satu nama desa di Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang dan menjadi kota kecamatan Seruway.
5. Sektor pertanian adalah sektor yang mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional, meliputi tanaman pangan, hortikultura, dan perikanan serta peternakan.⁸
6. Masa adaptasi kebiasaan baru adalah tantangan kehidupan normal baru sebagai respons realistis terhadap eksistensi Covid-19.⁹

1.7. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari :

Pada bab I berisikan mengenai pendahuluan yang mendeskripsikan latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penulisan dari penelitian, serta urutan atau sistematika penulisan.

Pada bab II berisikan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian

⁶Tjiptono Fandy dan Anastasia, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: Andi, 2016), hal. 219

⁷ Sudirmansyah, *Pengertian dan Jenis-jenis Pasar*, (www.sudirmansyah.com/artikel.Artikel ekonomi, diunduh, 21 Juli 2021).

⁸Wikipedia, *Sektor Pertanian*, (www.wikipedia.org, diunduh, 21 Juli 2021).

⁹Wardah Hanifah, *Adaptasi Kebiasaan Baru pada Masa Pandemi Covid-19*, (Buletin Kesehatan, Vol 24, No 2, 2021).

seperti Pendapatan dan biaya sertapenelitian sebelumnya dan kerangka teori serta hipotesis penelitian.

Pada bab IIIberisikan mengenai Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian dan Sumber Data, Populasi dan Sampel, Metode Pengumpulan Data, Metode Analisis Data, Uji Hipotesis dan Variabel Penelitian.

Pada bab IVberisikan mengenai Hasil Penelitian berupa deskriptif data penelitian, statistik hasil penelitian dan analisis peneliti.

Pada babVberisikan mengenai kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pendapatan

2.1.1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu.¹⁰ Pendapatan merupakan konsep aliran (*Flow Concept*). Selanjutnya menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), pendapatan adalah arus masuk bruto manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama periode yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan hanya terdiri dari arus masuk bruto manfaat ekonomi yang diterima oleh perusahaan untuk dirinya sendiri. Jumlah yang ditagih untuk dan atau atas nama pihak ketiga bukan merupakan pendapatan karena tidak menghasilkan manfaat ekonomi bagi perusahaan dan tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas.¹¹

Menurut Skousen dan Stice, pendapatan merupakan arus masuk atau peningkatan aktiva lainnya sebuah entitas atau pembentukan utang (atau sebuah kombinasi dari keduanya) dari pengantaran barang atau penghasilan barang, memberikan pelayanan atau melakukan aktivitas lain yang membentuk operasi pokok atau bentuk entitas yang terus berlangsung.¹²

¹⁰Rahardja P dan Manurung M, *Teori Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Indonesia, 2011), hal. 293

¹¹Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), hal. 23.

¹²Stice & Skousen, *Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hal. 563.

2.1.2. Jenis-jenis Pendapatan

Rahardja dan Manurung membagi pendapatan menjadi tiga bentuk, yaitu.¹³

1. Pendapatan ekonomi

Pendapatan ekonomi adalah pendapatan yang diperoleh seseorang atau keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan tanpa mengurangi atau menambah asset bersih. Pendapatan ekonomi meliputi upah, gaji, pendapatan bunga deposito, pendapatan transfer dan lain-lain.

2. Pendapatan uang

Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diperoleh seseorang atau keluarga pada suatu periode sebagai balas jasa terhadap faktor produksi yang diberikan. Misalnya sewa bangunan, sewa rumah, dan lain sebagainya.

3. Pendapatan personal

Pendapatan personal adalah bagian dari pendapatan nasional sebagai hak individu-individu dalam perekonomian, yang merupakan balas jasa terhadap keikutsertaan individu dalam suatu proses produksi

Menurut cara perolehannya, pendapatan dibedakan menjadi 2:¹⁴

1. Pendapatan kotor yaitu pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi dengan pengeluaran biaya-biaya.
2. Pendapatan bersih, yaitu pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi dengan pengeluaran biaya-biaya.

2.1.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

¹³Rahardja P dan Manurung M, *Teori Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Indonesia, 2011), hal. 293

¹⁴Tohar, *Teori Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta: Andi, 2015), hal. 67

Swastha menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan penjual, yaitu:¹⁵

1. Kemampuan pedagang, yaitu mampu tidaknya seorang pedagang dalam mempengaruhi pembeli untuk membeli barang dagangannya dan mendapatkan penghasilan yang diharapkan.
2. Kondisi pasar. Kondisi pasar berhubungan dengan keadaan pasar, jenis pasar, kelompok pembeli di pasar tersebut, lokasi berdagang, frekuensi pembeli dan selera pembeli dalam pasar tersebut.
3. Modal. Setiap usaha memerlukan modal yang digunakan untuk operasional usaha dengan tujuan memperoleh keuntungan maksimal. Dalam kegiatan penjualan, semakin banyak jumlah barang yang dijual maka keuntungan akan semakin tinggi. Apabila ingin meningkatkan jumlah barang yang dijual maka pedagang harus membeli barang dalam jumlah yang besar. Oleh karena itu diperlukan tambahan modal untuk membeli barang dagangan tersebut sehingga dapat meningkatkan pendapatan.
4. Kondisi organisasi usaha. Semakin besar usaha dagang akan memiliki frekuensi penjualan yang juga semakin tinggi, sehingga keuntungan akan semakin besar
5. Faktor lain, misalnya periklanan dan kemasan produk yang dapat mempengaruhi pendapatan penjual.

Sementara itu Mardiyatmo, Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang dalam Artaman, antara lain:¹⁶

¹⁵Swastha Basu, *Manajemen Perusahaan*, (Yogyakarta: BPFE, 2014), hlm. 124.

1. Lama usaha
Lama usaha memegang peranan penting dalam usaha penjualan. Lama usaha berkaitan dengan banyak sedikitnya pengalaman yang diperoleh pedagang dalam berjualan. Semakin lama pedagang menjalani usahanya akan meningkatkan produktivitasnya sehingga dapat menambah efisiensi dan menekan biaya produksi, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan. Selain itu, semakin lama usaha seseorang dalam berdagang akan meningkatkan pengetahuan pedagang mengenai selera atau minat pembeli dan menambah relasi bisnis serta pelanggan sehingga dapat meningkatkan pendapatan.
2. Lokasi berdagang
Lokasi berdagang merupakan salah satu strategi dalam perdagangan. Lokasi berdagang yang saling berdekatan dengan pesaing, mendorong pedagang untuk melakukan strategi kompetisi.
3. Jam kerja
Jam kerja berkaitan dengan teori penawaran tenaga kerja, yaitu tentang kesediaan individu dalam bekerja dengan harapan akan memperoleh pendapatan atau tidak bekerja dengan konsekuensi tidak memperoleh penghasilan yang seharusnya diperoleh.

2.1.4. Analisis Pendapatan Bersih

Untuk melihat keuntungan atau pendapatan dari pedagang dengan rumus yang dikemukakan oleh Suharno, yaitu.¹⁷

$$\pi = TR - TC$$

dimana:

¹⁶Artaman, *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar*.(Tesis: Universitas Udayana , 2015).

¹⁷Suharno, *Teori Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hal. 99

π = Keuntungan

TR = Penerimaan total

TC = Biaya total

Penerimaan Total

TR diperoleh dari $P \cdot Q$ yaitu:

$$TR = P \cdot Q$$

Dimana:

P = Harga beras per karung

Q = jumlah beras per karung yang terjual

Biaya-biaya

Untuk menghitung biaya yang dikeluarkan, menggunakan rumus yang dikemukakan oleh:

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC = total cost

VC = variabel cost

FC = Fixed Cost

2.2. Pasar

2.2.1. Definisi Pasar

Santoso mendefinisikan pasar sebagai suatu tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu, baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun

sebutan lainnya.¹⁸ Pasar sebagai tempat untuk memperoleh informasi mengenai produk dan mencari keuntungan secara efisien. Peraturan Presiden RI No. 112 Tahun 2007 menyebutkan pasar adalah tempat bertemunya penjual yang mempunyai kemampuan untuk menjual barang/jasa dan pembeli yang mempunyai uang untuk membelibarang dengan harga tertentu. Pasar dapat terjadi dimana saja, yang penting memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Ada tempat untuk berdagang
2. Terdapat barang atau jasa untuk diperdagangkan
3. Terdapat pedagang
4. Terdapat pembeli
5. Adanya hubungan antara penjual dengan pembeli dalam suatu transaksi jual beli.

2.2.2. Jenis-Jenis Pasar

Bangun membagi pasar menurut strukturnyamenjadi dua, yaitu:¹⁹

1. Pasar persaingan sempurna (*perfect competition market*) Pasar persaingan sempurna adalah pasar dengan kondisi penjual dan pembeli yang banyak dan produk yang dijual bersifat homogeny, sehingga penjual dan pembeli tidak dapat mempengaruhi harga jual beli. Ciri-ciri pasar persaingan sempurna adalah produk bersifat homogen, penjual dan pembeli mempunyai pengetahuan yang sempurna, produsen mudah masuk dan keluar pasar dan haga murni hasil penawaran dan permintaan (*supply and demand*). Contoh

¹⁸Santoso, *Pasar*, (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2017), hal. 19

¹⁹Bangun, *Teori Ekonomi Mikro*, (Bandung: Refika Aditama, 2017), hal.71

pasar persaingan sempurna adalah pasar tradisional yang menjual bahan pangan. Sistem harga di pasar persaingan sempurna tidak dipengaruhi oleh produsen dan konsumen. Harga di pasar persaingan sempurna cenderung stabil, sehingga bentuk kurva permintaan dan penawaran pada pasar persaingan sempurna berupa garis lurus mendatar sejajar dengan sumbu jumlah barang (OQ). Berapapun jumlah barang yang dibeli atau yang ditawarkan tidak akan menaikkan atau menurunkan harga barang, sehingga kurva tersebut merupakan kurva pendapatan rata-rata AR (*Average Revenue*) dan pendapatan marginal atau MR (*Marginal Revenue*).

2. Pasar persaingan tidak sempurna (*imperfect competition market*) Pasar persaingan tidak sempurna adalah pasar yang tidak terorganisasi secara sempurna. Pasar persaingan tidak sempurna terdiri dari pasar monopoli, oligopoli dan pasar persaingan monopolistik. Pasar monopoli adalah pasar dimana hanya ada satu pedagang yang menguasai seluruh penawaran, sehingga tidak ada pihak lain yang menyaingi. Contohnya perusahaan negara dan perusahaan minyak bumi serta gas alam.

Pasar oligopoli merupakan keadaan pasar dimana terdapat beberapa penjual atau produsen yang menguasai penawaran, baik secara independen maupun secara diam-diam bekerja sama. Contohnya adalah industri mobil atau motor, industri baja dan industri rokok. Pasar monopolistik adalah pasar yang terjadi apabila dalam suatu pasar terdapat banyak produsen namun ada perbedaan produk diantara produk yang dihasilkan oleh masing-masing produsen, sehingga pada dasarnya pasar persaingan monopolistik sama dengan model

pasar persaingan sempurna hanya saja dalam pasar monopolistik diperkenalkan adanya perbedaan produk. Contohnya adalah rumah makan, dan perusahaan angkutan.

Hentiani menyebutkan bahwa jenis pasar menurut transaksinya dibedakan menjadi dua, yaitu:²⁰

1. Pasar tradisional

Pasar tradisional adalah pasar yang didirikan dan dikelola oleh Pemerintah termasuk kerjasama dengan swasta. Kerjasama yang dimaksud dalam bentuk tempat usaha yang berbentuk toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang melalui proses jual beli barang dagangan dengan tawar-menawar. Pada umumnya, pasar tradisional menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan makanan, kain, pakaian, barang elektronik, jasa dan lain-lain. Pasar tradisional umumnya mempunyai letak yang berdekatan dengan pemukiman penduduk. Pasar tradisional mempunyai sisi negative yaitu keadaannya yang cenderung kotor dan kumuh sehingga banyak orang yang segan berbelanja di pasar tradisional.²¹ Untuk menghilangkan kesan kotor dan kumuh diperlukan kerjasama antara pemerintah, pengelola dan masyarakat dalam mengelola kebersihan, sehingga pasar tradisional menjadi nyaman untuk proses transaksi jual beli barang dan jasa.

2. Pasar modern

²⁰ Hentiani, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Informal di Pasar Sentral Medan, (*Tesis*: Universitas Sumatera Utara, 2011), hal. 71

²¹ Artaman, Analisis Faktor – Faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar. Agyapong, (*Tesis*: Universitas Udayana, 2015).

Pasar modern adalah pasar atau toko yang mempunyai sistem pembayaran secara mandiri, serta penjual dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung melainkan pembeli melakukan pelayanan secara mandiri (swalayan) atau terkadang dilayani oleh pramuniag. Pada umumnya pasar modern menjual barang-barang kebutuhan pokok. Selain itu juga menjual barang-barang tahan lama seperti barang pecah belah, barang elektronik. Pasar modern cenderung mempunyai kesan yang bersih, wangi, dan rapi, berbeda dengan kesan pasar tradisional. Pasar modern meliputi pasar swalayan, hypermarket, supermarket dan minimarket.²²

Pasar terdiri dari berbagai jenis, yaitu:²³

1. Pasar menurut jenis barang

Jenis pasar ini hanya menjual satu jenis produk tertentu, misalnya pasar hewan, pasar sayur, pasar ikan dan daging, pasar loak dan pasar seni.

2. Pasar menurut bentuk kegiatannya

Menurut bentuk kegiatannya, pasar terbagi menjadi dua yaitu pasar nyata dan pasar tidak nyata. Pasar nyata adalah pasar dimana produk yang akan diperjualbelikan dapat dilihat dan dipegang secara langsung serta dapat dibeli oleh pembeli. Misalnya pasar tradisional dan pasar swalayan. Pasar tidak nyata (abstrak) adalah pasar dimana para pedagangnya tidak menawarkan barang-barang yang akan dijual dan tidak dibeli secara langsung, tetapi hanya melalui surat dagangnya saja. Misalnya pasar online, pasar saham, pasar modal dan pasar valuta asing.

²²*Ibid...*

²³ Hentiani, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Informal di Pasar Sentral Medan, (*Tesis*: Universitas Sumatera Utara, 2011), hal. 73

3. Pasar menurut keleluasaan distribusi

Pasar jenis ini terbagi menjadi empat, yaitu pasar lokal, pasar daerah, pasar nasional dan pasar internasional

2.2.3. Fungsi Pasar

Terdapat lima fungsi utama pasar, yaitu:²⁴

1. Pasar menentukan harga barang
2. Pasar dapat mengorganisasi produksi
3. Pasar mendistribusikan barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan.
4. Pasar melakukan penjatahan
5. Pasar menyediakan barang dan jasa untuk masa yang akan datang.

2.3. Pedagang

Pedagang adalah orang yang melakukan usaha jualan, usaha kerajinan maupun usaha pertukangan kecil. Pedagang dikategorikan menjadi:²⁵

1. Pedagang grosir, yaitu pedagang yang beroperasi dalam rantai distribusi antara produsen dengan pedagang eceran.
2. Pedagang eceran, yaitu pedagang yang menjual produk secara langsung kepada konsumen.

Pedagang di pasar tradisional dibedakan menjadi dua yaitu:²⁶

1. Pedagang kios, yaitu pedagang yang mempunyai dan menempati bangunan kios di pasar.

²⁴Soeratno, *Ekonomi Mikro Pengantar*, (Yogyakarta: TIM YKPN, 2010), hal. 30

²⁵ Sudirmansyah, *Pengertian dan Jenis-jenis Pasar*, ([www.sudirmansyah.com/artikel.Artikel ekonomi](http://www.sudirmansyah.com/artikel.Artikel%20ekonomi), diunduh, 21 Juli 2021).

²⁶ Hentiani, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Informal di Pasar Sentral Medan*, (Tesis: Universitas Sumatera Utara, 2011) hal 74

2. Pedagang non kios, yaitu pedagang yang menempati tempat selain kios, seperti dalam los, luar los, dasaran.

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1	Fayadh Mahdi Halida, Surni dan Muhammad Arief Dirgantara	Analisis Keuntungan Pedagang Beras Sebelum dan Sementara Pembangunan Gedung Baru Pasar Sentral Laino Kota Raha Kabupaten Muna	Kuantitatif	Hasil penelitian, terdapat perbedaan yang signifikan keuntungan beras sebelum dan sesudah pembangunan gedung baru pasar Sentral. ²⁷
2	Emelda Herawati	Potensi Pedagang Beras dalam Meningkatkan Pendapatan ditinjau dari Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pasar Tradisional	Metode kualitatif	Hasil penelitian diketahui bahwa pendapatan pedagang beras memiliki potensi meningkatkan pendapatan terutama pedagang beras kurang jujur dengan persentase mencapai

²⁷Fayadh Mahdi Halida, Surni dan Muhammad Arief Dirgantara, Analisis Keuntungan Pedagang Beras Sebelum dan Sementara Pembangunan Gedung Baru Pasar Sentral Laino Koat Raha Kabupaten Muna, (*Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian*, Vol 3 No 3, 2018).

		Percontohan Panorama Kota Bengkulu)		87,5% sedangkan yang jujur sebesar 12,5%. ²⁸
3	Ardi Ariyono, Rita Nurmalina dan Harmini	Analisis Pendapatan Usaha Tani pada dan Sistem Pemasaran beras di Kabupaten Karawang Provinsi Jawa Barat	Kualitatif	Hasil penelitian bahwa pendapata petani memiliki rasio sebesar 1,5%, dimana bila diestimasi maka biaya yang dikeluarkan Rp 1 akan memperoleh pendapatan Rp1,5. Kemudian sistem pemasaran yang dilakukan dengan cara petani kepada pedagang grosir kemudian ke pengecer dan kepada konsumen ²⁹
4	Christi Mei Wulandari	Analisis Pendapatan Pedagang Pasar baru kencong Kabupaten Jember	Kuantitatif dengan analisa pendapatan	Hasil penelitian diketahui pendapatan meningkat dengan adanya modal kerja yang digunakan pedagang. ³⁰

²⁸Emelda Herawati, Potensi Pedagang Beras dalam Meningkatkan Pendapatan ditinjau dari Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pasar Tradisional Percontohan Panorama Kota Bengkulu),(Skripsi: Fakultas EKonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019).

²⁹Ardi Ariyono, Rita Nurmalina dan Harmini Analisis Pendapatan Usaha Tani pada dan Sistem Pemasaran beras di Kabupaten Karawang Provinsi Jawa Barat, (*Jurnal Agri*, Institut Pertanian Bogor, 2019).

³⁰Christi Mei Wulandari, Analisis Pendapatan Pedagang Pasar baru kencong Kabupaten Jember`(*Jurnal Ilmu Ekonomi* Vol 1 No 2, 2017)

5	Anak Agung Ketut Ayuningsari	Analisis Pendapatan Pedagang Sebelum dan Sesudah Revitalisasi Pasar Tradisional di Kota Denpasar (Studi Kasus pasar Sudha Merta Desa Sidakarya)	Kualitatif	Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat perbedaan pendapatan pedagan sesudah revitalisasi pasar ³¹
6	Uni Herlina	Analisis Pendapatan Pedagang sebelum dan sesudah Relokasi Pasar (studi di Pasar Tradisionl Maja- Lebak	Kuantitatif dengan menggunakan uji beda (t test)	Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat perbedaan pendapatan pedagang sebelum dan sesudah relokasi pasar ³²

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama melakukan analisis pendapatan pada masing-masing objek penelitian. Sementara perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu diantaranya adalah dari metode yang digunakan terdapat metode kualitatif seperti yang dilakukan peneliti Emelda Herawati, Ardi Ariyono, Rita Nurmalina dan Harmini serta Anak Agung

³¹Anak Agung Ketut Ayuningsari, Analisis Pendapatan Pedagang Sebelum dan Sesudah Revitalisasi Pasar Tradisional di Kota Denpasar (Studi Kasus pasar Sudha Merta Desa Sidakarya)(*Jurnal Ekonomi*, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, 2016)

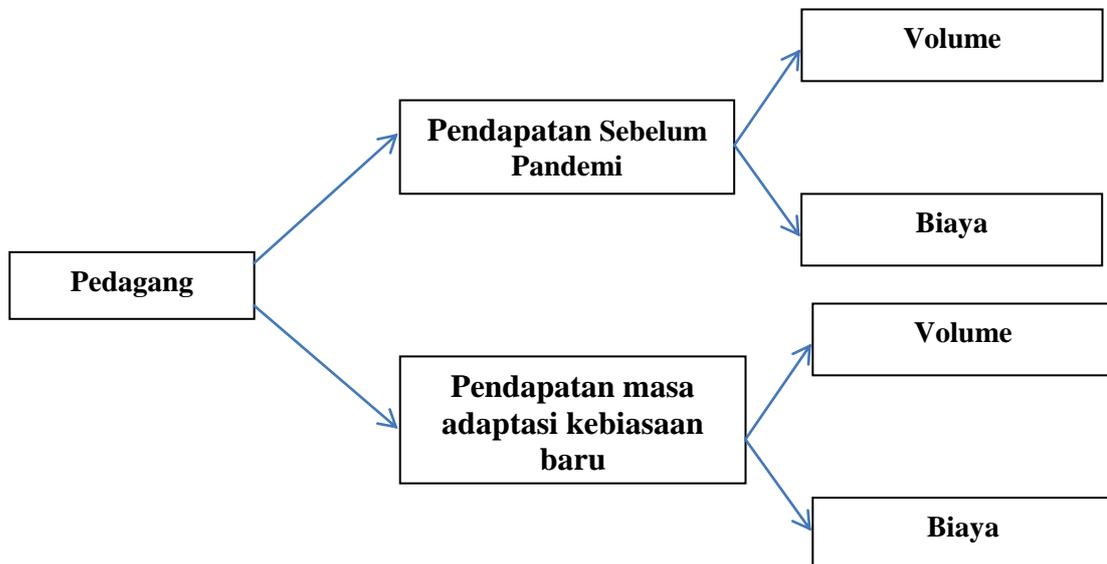
³²Uni Herlina, Analisis Pendapatan Pedagang sebelum dan sesudah Reokasi Pasar (studi di Pasar Tradisionl Maja-Lebak)(*Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Sulta Maulana Hasannuddin Banten, 2018)

Ketut Ayuningsari. Perbedaan lainnya yang ditemukan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu juga dari objek penelitian serta dari cara menganalisa seperti pada penelitian Ardi Ariyono, Rita Nurmalina dan Harmini menambahkan analisa mengenai margin pasar dan terdapat pula yang menggunakan analisis korelasi yaitu pada penelitian Anak Agung Ketut Ayuningsari. Sementara pada penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif berupa analisis pendapatan dan uji beda (t-test).

2.5. Kerangka Teori

Kerangka teori menjadi sebuah alur atau tata cara yang akan dilalui sebagai dasar penelitian. Pedagang beras merupakan pedagang yang menyediakan dan menjual beras kepada setiap konsumen. Pedagang beras mengharapkan setiap penjualan yang dilakukan akan memperoleh pendapatan. Pendapatan yang diperoleh berdasarkan volume penjualan dikalikan dengan harga sehingga memperoleh pendapatan kotor. Setiap pedagang beras memiliki kesempatan untuk memperoleh pendapatan bersih berdasarkan pendapatan kotor yang dikurangkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan terhadap pendapatan kotor tersebut. Dimana biaya yang dikeluarkan terdapat biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap dari pedagang beras adalah biaya perolehan beras kemudian biaya tidak tetap berupa biaya bongkar muat beras, biaya persediaan beras dan biaya pemesanan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dibuatkan kerangka konsep sebagai berikut.

Gambar 2.1
Kerangka Teori



2.6. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan pada pedagang beras sebelum pandemi dan masa adaptasi kebiasaan baru.

H_a : Terdapat perbedaan pada pedagang beras sebelum pandemic dan masa adaptasi kebiasaan baru.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field survey*) yaitu “Suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan.”³³ penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif bersifat kuantitatif karena pengukuran variabel dilambangkan dengan angka dan data yang dikumpulkan dianalisis dengan pendekatan statistik.³⁴ Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari hasil penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif melalui kuesioner penelitian.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pekan Seruway Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu dan jadwal penelitian akan direncanakan pada bulan Juli 2021 sampai dengan selesai.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang

³³Suharsimi A. *Dasar-dasar Research*, (Bandung: Tarsito, 2015), hal. 58.

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 7.

mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang beras yang ada di Pekan Seruway Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang. Setelah melakukan survei pra penelitian, diketahui jumlah pedagang beras atau pedagang yang ada menyediakan beras di Pekan Seruway berjumlah 32 orang pedagang. Oleh karena itu, populasi dalam penelitian ini berjumlah 32 orang pedagang.³⁵

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila peneliti melakukan penelitian terhadap populasi yang besar, sementara peneliti ingin meneliti tentang populasi tersebut dan peneliti memiliki keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel, sehingga generalisasi kepada populasi yang diteliti. Maknanya sampel yang diambil dapat mewakili atau representatif bagi populasi tersebut.³⁶

Metode sampling yang akan dilakukan adalah sensus, yaitu mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian berdasarkan

³⁵Hasil survey awal penelitian, 20 Juli 2021.

³⁶*Ibid*, hal.118.

teknik sampel ini maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 32 orang.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka-angka statistik. Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah data kuesioner penelitian dengan pernyataan yang dijawab berdasarkan kondisi pedagang beras di Pekan Seruway.

3.4.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data penelitian berasal dari sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer berasal dari kuesioner penelitian. Sedangkan sumber data sekunder didapatkan dari literatur-literatur dan pendapat para ahli dari kepustakaan dan internet yaitu berupa buku, jurnal, skripsi dan bahan bacaan lain yang berkaitan dengan penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dari penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Observasi. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses

yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis.³⁷ Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai pedagang beras di Pekan Seuway Kecamatan Seruway.

2. Kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.³⁸ Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung.
3. Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara dokumen untuk mendapatkan informasi berhubungan dengan masalah yang diteliti.³⁹

3.6. Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel

3.6.1. Identifikasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini pendapatan.

3.6.2. Operasionalisasi Variabel

Pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau rumah tangga selama periode tertentu. Pendapatan pedagang beras merupakan perolehan rata-rata yang diterima oleh pedagang beras sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pedagang dalam melakukan penjualan beras di

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung:Alfabeta, 2017), hal. 145.

³⁸*Ibid*, hal.142.

³⁹*Ibid*, hal.143.

Pekan Seruway, dihitung dengan satuan rupiah. Volume penjualan merupakan jumlah penjualan beras pada masing-masing pedagang beras di desa Pekan Seruway dalam waktu tertentu yaitu masa sebelum pandemi dan pasca pandemi. Kemudian biaya adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh beras serta biaya saat melakukan penjualan. Biaya dapat berupa biaya tetap dan biaya tidak tetap.

3.7. Teknik Analisis Data

Uji Beda (*Paired sample t-test*)

Paired sample t-test atau uji t sampel berpasangan merupakan uji parametrik yang digunakan untuk menguji hipotesis beda atau tidak berbeda (H_0) antara dua variabel. Uji beda ini digunakan untuk menentukan ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel. Menurut Widiyanto, *paired sample t-test* merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan, yakni sebelum dan sesudah pandemi. Langkah-langkah penggunaan uji *paired sample t-test* adalah sebagai berikut:⁴⁰

a. Menyatakan hipotesis:

- 1) H_0 : Tidak terdapat perbedaan pada pedagang beras sebelum pandemi dan masa adaptasi kebiasaan baru.
- 2) H_a : Terdapat perbedaan pada pedagang beras sebelum pandemi dan masa adaptasi kebiasaan baru.

⁴⁰Widiyanto, A.M., *Statistika Terapan*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2013), hal. 262

- b. Menentukan tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$).
- c. Membandingkan antara probabilitas dan taraf signifikansi yang telah ditetapkan (5%).
- d. Menarik kesimpulan statistik.
 - 1) H_0 diterima jika nilai Sig. residual data $< \alpha = 5\%$ (0,05).
 - 2) H_0 ditolak jika nilai Sig. residual data $> \alpha = 5\%$ (0,05).

Pengujian statistik deskriptif pada penelitian ini untuk uji beda menggunakan program/ aplikasi *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 24 for windows.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Pekan Seruway

Pekan Seruway merupakan sebuah kampung (desa) di Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang. Pekan Seruway merupakan pusat keramaian di Kecamatan Seruway karena tempat atau pusat perdagangan di Kecamatan Seruway. Wilayah yang memiliki luas 38,48 km², yang dikelilingi oleh kampung (desa) lain, yang mana di sebelah utara berbatasan dengan Desa Tanjung, sebelah timur berbatasan dengan Sei Kuruk dan Muka Sei Kuruk, sebelah selatan berbatasan dengan desa Tangse Lama serta sebelah barat berbatasan dengan Desa Tangse Lama. Kampung Pekan Seruway ini terdiri dari 4 dusun yang yaitu dusun bahagia, dusun maju, dusun makmur dan dusun mesjid.⁴¹

Penduduk di Pekan Seruway memiliki kegiatan untuk mendukung perekonomian masing-masing dengan berbagai pekerjaan. Terdapat masyarakat dengan kegiatan sebagai petani baik sawah maupun ladang, kemudian karena berada di dekat laut maka terdapat pula warganya yang bekerja sebagai nelayan serta terdapat pula sebagai pegawai pemerintah dan karyawan pada perusahaan perkebunan serta terdapat yang berwiraswasta. Pekan Seruway dipimpin oleh seorang Datok Penghulu (Kepala Desa). Kepala desa bertanggungjawab terhadap masyarakatnya.⁴²

Penduduk di Desa Pekan Seruway memiliki kegiatan untuk memperoleh

⁴¹Desa Pekan Seruway, *Data Profil Desa Pekan Seruway*, November 2021.

⁴²*Ibid...*

pendapatan diantaranya sebagai petani, nelayan, pegawai, pedagang dan membuat usaha industri rumah tangga atau industri keluarga. Kemudian kegiatan perekonomian di Desa Pekan Seruway terpusat di Pekan Seruway yang merupakan Kota Kecamatan. Pada masa pandemi Covid-19 penduduk di Pekan Seruway juga terdampak, yaitu pada kehidupan perekonomian dan sosial. Di mana pemerintah turut membatasi keramaian pada kegiatan sosial keagamaan, pendidikan dan pada pekerjaan. Sehingga penduduk yang memiliki kegiatan berdagang turut terdampak, di mana tidak adanya anak sekolah ke sekolah maka pedagang di sekolah tidak ada pembeli. Tetapi pada masyarakat yang bertani hal tersebut hanya berdampak pada hasil pertanian seperti sayuran menjadi menurun pembelian. Sehingga petani turut menurun pendapatan dan berdampak pada menurunnya daya beli.

Menurunnya daya beli diberikan dukungan oleh pemerintah bagi masyarakat. Dukungan tersebut bantuan langsung tunai yang diberikan pemerintah pusat, provinsi dan kabupaten serta desa. Dengan adanya bantuan tersebut maka penduduk merasa terbantu untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kemudian pedagang juga memperoleh bantuan dari pemerintah berupa dana usaha kecil dan menengah, sehingga menurunnya pendapatan di sektor perdagangan tetap terbantu dengan adanya bantuan tersebut.⁴³

⁴³*Ibid....*

4.1.2. Deskripsi Data Penelitian

4.2.1. Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini adalah pedagang beras yang ada di Desa Pekan Seruway Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang. Penelitian yang dilakukan pada semua pedagang yang ada menyediakan beras untuk dijual kepada konsumen. Jumlah pedagang beras yang ditemukan ada sebanyak 32 pedagang (orang). Kepada 32 orang tersebut telah diberikan kuesioner penelitian dan telah diterima kembali beserta dengan jawabannya. Dari hasil penyebaran kuesioner tersebut dibuatkan data dalam bentuk tabulasi yang terdiri dari identitas responden yaitu jenis kelamin responden, umur responden, pendidikan terakhir dan juga masa atau lama nya usaha berdagang beras dilakukan. Karakteristik responden penelitian pertama yaitu jenis kelamin yang dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Laki-laki	24	75
Perempuan	8	25
Jumlah	32	100

Sumber: data primer penelitian, diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui jumlah responden berdasarkan jenis kelamin. Responden laki-laki sebanyak 24 orang atau sebesar 75% dan responden perempuan sebanyak 8 orang atau 25%. Banyaknya responden laki-laki dikarenakan yang menjalankan usaha berdagang secara umum

adalah laki-laki sehingga lebih dominan menjadi responden. Walaupun demikian tapi tetap terdapat pedagang perempuan pada penelitian ini, karena untuk berdagang tidak hanya dapat dilakukan oleh laki-laki, melainkan juga perempuan.

Karakteristik responden selanjutnya dapat diketahui berdasarkan tingkat usia yang pedagang yang menjadi responden penelitian.

Tabel 4.2
Jumlah Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
20-29 tahun	4	12,5
30-39 tahun	12	37,5
40-49 tahun	12	37,5
≥ 50 tahun	4	12,5
Jumlah	32	100

Sumber: data primer penelitian, diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa responden dengan tingkat umur 20-29 tahun sebanyak 4 orang atau sebesar 12,5%. Kemudian responden atau pedagang dengan umur 30 sampai dengan 39 tahun sebanyak 12 orang atau sebesar 37,5% dan umur 40 sampai dengan 49 tahun hanya sebanyak 12 orang atau sebesar 37,5%. Serta umur lebih atau sama dengan 50 tahun sebanyak 4 orang atau sebesar 12,5%. Dengan demikian yang dominan menjadi responden penelitian ini adalah pedagang yang berusia antara 30 sampai dengan 39 tahun dan rentang umur 40 sampai dengan 49 tahun. hal tersebut karena yang melakukan usaha ini ditemukan dengan tingkatan umur tersebut.

Selain tingkat umur dapat diketahui juga tingkat pendidikan terakhir dari responden atau pedagang beras di Desa Pekan Seruway Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang yang dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3
Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
SMP/Sederajat	3	9,4
SMA/Sederajat	29	90,6
Jumlah	32	100

Sumber: data primer penelitian, diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui jumlah responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir. Pendidikan terakhir SMP/Sederajat sebanyak 3 orang atau sebesar 9,4% dan pendidikan terakhir SMA/ sederajat sebanyak 29 orang atau sebesar 90,6%. Dengan demikian yang dominan menjadi responden dengan pendidikan SMA/ sederajat. Hal ini juga menunjukkan bahwa para pedagang yang ada tidak terlalu menghiraukan pendidikan yang terlalu tinggi untuk menjadi pedagang beras dan menganggap dengan pendidikan SMA sudah cukup untuk menjadi pedagang.

Kemudian dapat diketahui pula lama usaha berdiri. Masa usaha berdiri terendah atau terbaru adalah 4 tahun sementara yang terlama adalah selama 31 tahun. masa usaha yang mencapai 31 tahun adalah bagi mereka yang sudah sejak usia mudah sudah berdagang dan tetap berdagang hingga saat ini, sementara terdapat pula pedagang yang meneruskan usaha dari orang tuanya sehingga merasa usaha tersebut sudah lama dan ada pula yang menganggap

baru, karena dirinya baru meneruskan usaha tersebut. Mengenai lama usaha dapat diketahui pada tabel berikut.

Tabel 4.4
Jumlah Responden Berdasarkan Lama Usaha

Lama Usaha (tahun)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
4	2	6,3
5	3	9,4
6	2	6,3
7	2	6,3
8	1	3,1
9	3	9,4
10	2	6,3
11	1	3,1
12	2	6,3
14	2	6,3
15	2	6,3
17	2	6,3
18	3	9,4
19	2	6,3
22	1	3,1
25	1	3,1
31	1	3,1
Jumlah	32	100

Sumber: data primer penelitian, diolah 2021

Berdasarkan 4.4 dapat diketahui lama usaha berdagang beras yang dilakukan responden penelitian. Lama usaha 4 tahun sebanyak 2 usaha atau sebesar 6,3%, kemudian lama usaha mencapai 5 tahun sebanyak 3 usaha atau sebesar 9,4%, lama usaha yang dijalankan mencapai 6 tahun sebanyak 2

usaha atau 6,3%, lama usaha mencapai 7 tahun sebanyak 2 usaha atau sebesar 6,3%. Selanjut lama usaha mencapai 8 tahun hanya 1 usaha atau 3,1%, lama usaha mencapai 9 tahun sebanyak 3 usaha atau sebesar 9,4%. Lama usaha 10 tahun sebanyak 2 usaha atau sebesar 6,3%, lama usaha mencapai 11 tahun sebanyak 1 usaha atau 3,1%, lama usaha mencapai 12 tahun sebanyak 2 usaha atau 6,3%, lama usaha mencapai 14 tahun juga 2 usaha atau 6,3%, serta lama usaha 15 tahun dan 17 tahun masing-masing 2 usaha atau 6,3%. Sementara yang lama usaha mencapai 18 tahun sebanyak 3 usaha atau sebesar 9,4%, lama usaha 19 tahun sebanyak 2 usaha atau sebesar 6,3%. Selanjutnya terdapat yang lama usahanya mencapai 22 tahun, 25 tahun dan 31 tahun dan masing-masing hanya 1 usaha atau masing-masing 3,1%. Dengan demikian pedagang beras terbaru hanya 2 usaha saja dan yang terlama mencapai 31 tahun hanya 1 usaha.

4.2.2. Harga Jual Beras, Jumlah Beras Terjual dan Biaya

4.2.2.1. Harga Jual Beras

Harga jual beras pada setiap pedagang berbeda-beda yang disebabkan oleh harga perolehan dari agen atau dari pabrik pengolah padi yang berbeda-beda pula. Harga beras juga berbeda-beda dikarenakan adanya perubahan produk maupun permintaan. Akan tetapi harga beras tersebut adalah harga pada produsen beras bukan pada pedagang beras. pedagang beras membeli beras kemudian menaikkan harganya untuk memperoleh keuntungan.

Pedagang beras di Pekan Seruway menetapkan harga beras yang disediakan sesuai dengan harga perolehan dan penambahan keuntungan

yang diinginkan sehingga setiap harga beras perkarung berdasarkan pedagang dapat diketahui pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5
Harga Jual Beras Perkarung (P)

No	Harga Beras Perkarung (P) Sebelum Pandemi	Harga Beras Perkarung (P) Masa Adaptasi Kebiasaan Baru
1	155.000	155.000
2	155.000	150.000
3	150.000	150.000
4	147.000	147.000
5	150.000	150.000
6	140.000	140.000
7	150.000	150.000
8	150.000	150.000
9	150.000	150.000
10	150.000	150.000
11	150.000	150.000
12	150.000	150.000
13	140.000	140.000
14	140.000	140.000
15	150.000	150.000
16	150.000	150.000
17	150.000	150.000
18	145.000	145.000
19	150.000	150.000
20	145.000	145.000
21	145.000	145.000
22	140.000	140.000
23	140.000	140.000
24	150.000	150.000
25	150.000	150.000
26	147.000	147.000
27	150.000	150.000
28	140.000	140.000
29	150.000	150.000
30	150.000	150.000
31	150.000	150.000
32	140.000	140.000

Sumber: data primer penelitian, diolah 2021

Berdasarkan 4.5 dapat diketahui harga jual beras pada pedagang beras di masa sebelum masa pandemi dan masa adaptasi kebiasaan baru. Harga jual beras adalah harga rata-rata perkarung yang di berikan oleh masing-masing responden penelitian. Karena terdapat beras dengan harga jual terendah dengan rata-rata sebesar Rp 140.000 per karung (15 kg). kemudian harga beras tertinggi dengan rata-rata yang dilakukan pedagang beras di Pekan Seruway Kecamatan Seruway adalah sebesar Rp 155.000 per karung (15 kg). harga tersebut apabila dijual perkarung, tetapi terdapat pula yang dijual secara eceran, karena terdapat masyarakat yang hanya sanggup membeli dengan eceran atau tidak sanggup membeli dengan satuan karung.

Harga beras yang bervariasi pada setiap pedagang juga diketahui karena harga perolehan beras yang terdapat perbedaan dan juga dikarenakan pada pedagang terdapat yang menaikkan harga beras untuk mendapatkan keuntungan, sehingga memperoleh pendapatan. Selain itu terdapat pula beras yang berkualitas baik yang memiliki harga tinggi dan terdapat beras yang berkualitas biasa dengan harga yang lebih murah dari harga beras yang berkualitas tinggi..

4.2.2.2. Jumlah Beras Terjual

Jumlah beras terjual oleh setiap pedagang setiap bulannya pada masa sebelum pandemi dan masa adaptasi kebiasaan baru dapat diketahui pada tabel berikut.

Tabel 4.6
Jumlah Beras Terjual Perkarung (Q)

No	Jumlah Beras Terjual (karung) (Q) Sebelum Pandemi	Jumlah Beras Terjual (karung)(Q) Masa Adaptasi Kebiasaan Baru
1	471	406
2	308	256
3	379	312
4	284	263
5	445	555
6	243	195
7	297	249
8	188	153
9	250	202
10	288	265
11	255	207
12	262	214
13	461	407
14	216	186
15	246	198
16	109	89
17	211	163
18	299	251
19	298	250
20	170	122
21	356	404
22	261	321
23	400	300
24	290	230
25	238	190
26	215	167
27	198	150
28	141	113
29	369	321
30	300	252
31	140	117
32	275	245

Sumber: data primer penelitian, diolah 2021

Berdasarkan 4.6 dapat diketahui beras terjual oleh pedagang beras perbulan di masa sebelum masa pandemi dan masa adaptasi kebiasaan baru. Jumlah atau volume beras terjual perbulan dimasa sebelum pandemi paling sedikit adalah 109 karung dan tertinggi adalah sebanyak 471 karung. Banyaknya jumlah beras terjual oleh para pedagang beras karena pada kecamatan seruway terdapat sebanyak 23 kampung (desa) dan terpusat untuk berbelanja ke Pekan Seruway serta ada juga penduduk dari Pulau Kampai Kecamatan Pangkalan Susu Kabupaten Langkat Sumatera Utara yang berbelanja ke Pekan Seruway karena lebih dekat dibandingkan ke Langkat. Kemudian tidak terlepas juga terdapat pula penduduk dari kecamatan lain yang terdekat yaitu Bendahara. Hal tersebut menunjukkan bahwa pedagang beras memiliki kesempatan pasar konsumen untuk berdagang beras. Selanjutnya penjualan dimasa adaptasi kebiasaan baru, di mana jumlah beras terjual paling sedikit adalah sebanyak 89 karung dan terbanyak 555 karung.

Penjualan beras mencapai 555 karung di masa adaptasi kebiasaan baru karena pedagang beras tersebut memperoleh kesempatan bekerjasama dengan pemerintah dalam hal ini adalah bantuan beras dari pemerintah. Maka dari itu penjualan beras menjadi lebih banyak dari sebelum masa pandemi, artinya tidak semua pedagang menurun penjualan tetapi terdapat yang meningkat.

4.2.2.3. Biaya

Pedagang beras dalam operasional penjualan beras tentunya tidak terlepas dari biaya yang dikeluarkan, biaya tersebut di antaranya adalah biaya tetap dan biaya tidak tetap. Pada tabel berikut dapat diketahui biaya yang

dikeluarkan pedagang beras

Tabel 4.7
Biaya-Biaya

No	Masa Sebelum Pandemi		Masa Adaptasi Kebiasaan baru	
	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Tidak Tetap (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Tidak Tetap (Rp)
1	68.240.000	400.000	59.090.000	300.000
2	43.140.000	340.000	36.070.000	240.000
3	52.265.000	300.000	43.220.000	250.000
4	39.840.000	285.000	36.905.000	50.000
5	63.450.000	370.000	79.250.000	450.000
6	32.390.000	250.000	26.150.000	50.000
7	42.030.000	250.000	35.310.000	250.000
8	24.940.000	320.000	20.290.000	70.000
9	34.250.000	150.000	27.670.000	50.000
10	40.820.000	250.000	37.500.000	50.000
11	34.950.000	240.000	28.610.000	190.000
12	35.870.000	485.000	29.240.000	135.000
13	62.130.000	270.000	55.010.000	370.000
14	28.580.000	50.000	24.630.000	50.000
15	33.180.000	350.000	26.840.000	350.000
16	15.050.000	30.000	12.350.000	30.000
17	27.930.000	320.000	21.640.000	320.000
18	40.865.000	250.000	34.335.000	50.000
19	42.020.000	245.000	35.300.000	45.000
20	22.550.000	230.000	16.260.000	130.000
21	47.580.000	50.000	54.120.000	50.000
22	34.280.000	20.000	42.080.000	20.000
23	53.200.000	300.000	40.150.000	200.000
24	39.900.000	125.000	32.050.000	75.000
25	32.630.000	300.000	26.000.000	200.000
26	29.525.000	20.000	23.045.000	20.000
27	26.240.000	180.000	19.950.000	180.000
28	18.580.000	30.000	14.940.000	30.000
29	51.865.000	450.000	45.335.000	300.000
30	41.000.000	50.000	34.420.000	50.000
31	19.800.000	50.000	16.580.000	50.000
32	36.150.000	250.000	32.200.000	250.000

Sumber: data primer penelitian, diolah 2021

Berdasarkan 4.7 dapat diketahui biaya yang dikeluarkan oleh para pedagang beras di Pekan Seruway Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang. Pada masa sebelum pandemi biaya tetap yang terendah pada pedagang beras adalah sebesar Rp 15.050.000 perbulan dan biaya yang tertinggi dikeluarkan pedagang beras di Pekan Seruway adalah sebesar Rp 68.240.000 perbulan. Biaya tetap ini terdiri dari biaya perolehan beras dari produsen yaitu jumlah dari pembelian atau volume beras dikalikan dengan harga perolehan (data terdapat pada lampiran penelitian). Selain biaya perolehan beras dari produsen dan merupakan biaya tetap terbesar bagi pedagang terdapat pula biaya tetap lain seperti biaya sewa tempat.

Para pedagang yang memiliki tempat sendiri maka tidak memasukkan biaya sewa sebagai pengeluaran atau biaya. Tetapi terdapat yang tidak memiliki tempat sendiri sehingga harus menyewa. Besaran sewa perbulan tertinggi sebesar Rp 800.000. selain biaya sewa terdapat biaya listrik dengan penggunaan masing-masing pedagang yang bervariasi. Terdapat yang biaya listriknya Rp 300.000 sebulan dan terdapat pula yang mencapai Rp 600.000 per bulan selanjutnya untuk biaya air, terdapat yang tidak membeli air karena menggunakan air tanah dan terdapat pula yang membeli dengan biaya antara Rp 50.000 hingga sebesar Rp 60.000. sementara gaji karyawan terdapat pedagang beras yang menggunakan karyawan sehingga harus menggaji setiap bulan. Biaya tetap untuk gaji karyawan ini sebesar Rp 800,000 sampai dengan Rp 1.200,000 setiap bulannya. Tetapi tidak semua pedagang menggunakan

karyawan dan hanya menggunakan tenaga sendiri atau anak atau istri sehingga tidak perlu memberikan upah atau gaji.

Para pedagang juga mengeluarkan biaya tidak tetap seperti biaya upah bongkar beras dari mobil dan juga biaya menyusun kembali ke dalam gudang. Biaya tersebut tidak tetap karena jumlah yang dibongkar dan disusun setiap beras masuk tidak sama. Biaya sekali pembongkaran hanya antara Rp 30.000 sampai dengan Rp 50.000 sehingga jumlahnya terbanyak adalah Rp 200.000 perbulan. Sementara terdapat pula pedagang yang menggunakan tenaga sendiri dan produsen dalam membongkar beras sehingga tidak membutuhkan biaya bongkar dan biaya susun di gudang. Sementara biaya susun beras terbanyak adalah Rp 150.000. selanjunya biaya tidak tetap yang dikeluarkan adalah biaya komunikasi. Biaya komunikasi ini adalah biaya untuk menghubungi produsen beras dan biaya komunikasi untuk menghubungi konsumen beras bila diperlukan. Biaya ini relatif kecil karena jarang dilakuan sehingga terbesar hanya Rp 50.000 serta biaya terkecil untuk komunikasi ini adalah Rp 20.000 menurut responden penelitian yaitu pedagang beras di Pekan Seruway Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang

Pada masa adaptasi kebiasaan baru biaya yang dikeluarkan pedagang terdapat yang menurun. Hal tersebut karena biaya yang dikeluarkan para pedagang untuk biaya perolehan beras dari produsen terdapat yang menurun volume pembelian dari produsen. Volume yang menurun karena penjualan atau permintaan beras yang sedikit menurun. Biaya tetap tertinggi di masa adaptasi kebiasaan baru adalah Rp 79.250.000 dan terendah adalah sebesar

Rp 12.350,000. Penurunan biaya tetap tidak terjadi pada biaya sewa, hal tersebut karena bagi pedagang beras yang ada di Pekan Seruway Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang yang tidak menyewa tempat tetap tidak ada biaya sewa, sementara yang menyewa maka besaran sewa tetap seperti masa sebelum pandemi. Kemudian biaya tetap lainnya yang harus dikeluarkan adalah biaya listrik.

Biaya listrik terdapat yang mengalami penurunan. Penurunan biaya listrik dikarenakan terjadi penghematan oleh pedagang sehingga turunkan biaya listrik. Tetapi terdapat pula pedagang beras yang biaya listriknya tetap seperti masa sebelum pandemi. Hal tersebut karena menurut pedagang beras listrik yang digunakan tidak dapat dihemat sehingga harus dilakukan pengeluaran untuk listrik tetap sama seperti sebelum pandemi. Kemudian biaya air terdapat pedagang yang mengeluarkan biaya air karena tidak memiliki sumbu bor sebagai sarana air. Hal tersebut menyebabkan mereka harus membeli air. Sementara yang memiliki sumber air sendiri maka tidak ada biaya pengeluaran untuk air. Selanjutnya terdapat pedagang beras yang sebelum masa pandemi memiliki karyawan tetapi masa adaptasi tidak menggunakan karyawan sehingga bagi mereka yang masih memiliki karyawan maka harus mengeluarkan gaji atau upah. Kemudian bagi pedagang beras yang tidak memiliki karyawan maka tidak ada biaya tetap untuk gaji karyawan.

Pada masa adaptasi kebiasaan baru juga terdapat biaya tidak tetap. Biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh pedagang beras adalah biaya bongkar

beras dan biaya susun beras serta biaya komunikasi. Bagi pedagang beras yang mengeluarkan biaya tidak tetap untuk upah bongkar beras maka terdapat biaya bongkar beras dan terdapat pula biaya susun digudang. Kemudian bagi mereka terdapat pula yang hanya biaya bongkar dan tidak ada biaya susun, karena pedagang langsung menyusun sendiri. Bagi pedagang yang menggunakan tenaga sendiri untuk bongkar dan susun beras maka tidak terdapat biaya yang dikeluarkan untuk hal tersebut. Selanjutnya untuk biaya komunikasi terdapat biaya komunikasi untuk menghubungi produsen atau agen beras serta biaya komunikasi untuk menghubungi konsumen yaitu pedagang kecil di kedai-kedai kampung bila diperlukan.

4.2.3. Pendapatan

Pendapatan pedagang beras masa sebelum pandemi dan masa adaptasi kebiasaan baru bervariasi. Terjadi perbedaan pendapatan dimasa sebelum pandemic dan masa adaptasi kebiasaan baru. Dimasa sebelum pandemi secara umum mereka memperoleh pendapatan lebih besar dibandingkan dengan masa adaptasi. Tetapi terdapat pula pedagang ya memiliki pendapatan lebih besar di masa adaptasi kebiasaan baru karena memperoleh kerjasama dengan pemerintah dalam pemberian bantuan beras sehingga penjualan lebih besar.

Pendapatan yang berbeda antara masing-masing pedagang beras dikarenakan jumlah beras yang terjual setiap bulannya, biaya yang dikeluarkan setiap bulannya, baik biaya tetap maupun biaya tidak tetap. Bagi

pedagang yang memiliki penjualan yang banyak maka biaya yang dikeluarkan juga tinggi. Hal tersebut karena biaya yang dikeluarkan oleh para pedagang adalah biaya perolehan dari produsen atau dari agen. Sementara biaya yang lainnya tidak turut serta meningkat, karena biaya lain seperti biaya sewa, terdapat pedagang yang tidak menyewa tempat. Kemudian biaya gaji karyawan, terdapat karyawan yang tidak mempekerjakan karyawan sehingga tidak memerlukan biaya untuk bekerja. Kemudian pendapatan turut dipengaruhi oleh biaya tidak tetap seperti biaya bongkar beras dari mobil dan biaya susun beras di gudang pedagang dan juga biaya komunikasi. Biaya-biaya tersebut terdapat pedagang yang mengeluarkannya dan terdapat pula mereka yang tidak mengeluarkannya, karena terdapat pedagang yang membongkar sendiri dan menyusun sendiri, sementara untuk komunikasi terdapat mereka yang hanya sedikit biaya karena hanya untuk menghubungi produsen atau agen beras sebagai penyedia beras bagi pedagang beras.

Pendapatan para pedagang beras di Pekan Seruway Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang di masa sebelum pandemi yang lebih besar tentunya merasa lebih senang saat masa sebelum pandemi tetapi bagi pedagang beras yang penjualan lebih banyak di masa adaptasi tentu merasa lebih senang di masa adaptasi. Tetapi lebih banyak pedagang beras yang merasa senang di masa sebelum pandemi dan berharap masa pandemi berlalu. Berikut dapat diketahui mengenai pendapatan pedagang beras.

Tabel 4.8
Pendapatan Pedang Beras

No	Pendapatan Sebelum Masa Pandemi (Rp)	Pendapatan Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (Rp)
1	4.365.000	3.540.000
2	4.260.000	2.090.000
3	4.285.000	3.330.000
4	1.623.000	1.706.000
5	2.930.000	3.550.000
6	1.380.000	1.100.000
7	2.270.000	1.790.000
8	2.940.000	2.590.000
9	3.100.000	2.580.000
10	2.130.000	2.200.000
11	3.060.000	2.250.000
12	2.945.000	2.725.000
13	2.140.000	1.600.000
14	1.610.000	1.360.000
15	3.370.000	2.510.000
16	1.270.000	970.000
17	3.400.000	2.490.000
18	2.240.000	2.010.000
19	2.435.000	2.155.000
20	1.870.000	1.300.000
21	3.990.000	4.410.000
22	2.240.000	2.840.000
23	2.500.000	1.650.000
24	3.475.000	2.375.000
25	2.770.000	2.300.000
26	2.060.000	1.484.000
27	3.280.000	2.370.000
28	1.130.000	850.000
29	3.035.000	2.515.000
30	3.950.000	3.330.000
31	1.150.000	920.000
32	2.100.000	1.850.000

Sumber: data primer penelitian, diolah 2021

Berdasarkan 4.8 dapat diketahui pendapatan pedagang beras di Pekan Seruway Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang. pendapatan pedagang beras sebelum masa pandemi umumnya lebih besar dari pendapatan di masa adaptasi kebiasaan baru. Pendapatan terendah di masa sebelum pandemi untuk pedagang beras adalah sebesar Rp 1.130.000 sementara pendapatan tertinggi adalah sebesar Rp 4.365.000 sehingga dapat dinyatakan bahwa pendapatan pedagang beras sebelum masa pandemi antara Rp 1.130.000 sampai dengan Rp 4.365.000. pendapatan pedagang beras ini adalah hanya untuk beras, karena terdapat pedagang beras yang bukan murni menjual beras melainkan ditambah dengan barang kebutuhan lainnya.

Pedagang di masa adaptasi kebiasaan baru di Pekan Seruway Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang juga bervariasi. Pendapatan pedagang beras di masa adaptasi kebiasaan baru umumnya lebih rendah dibandingkan dengan pendapatan dimasa sebelum masa pandemi. Pendapatan pedagang beras terendah dimasa adaptasi kebiasaan baru di pekan seruway adalah sebesar Rp 850.000 perbulannya dan pendapatan pedagang beras tertinggi adalah sebesar Rp 4.410.000. pendapatan pedagang beras yang mencapai Rp 4.410.000 adalah pedagang yang memperoleh kerjasama untuk menyediakan beras bantuan dari pemerintah. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dinyatakan pendapatan pedagang beras di pekan seruway di

Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang lebih baik di masa sebelum pandemi.

4.4. Hasil Analisis Data

Perbedaan Pendapatan Pedagang Beras

Perbedaan pendapatan pedagang beras masa sebelum pandemi dan masa adaptasi kebiasaan baru di Pekan Seruway dapat diketahui dari hasil penelitian data yang diperoleh melalui pengujian dengan *Paired sample t-test* atau uji t sampel berpasangan yang merupakan uji parametrik yang digunakan untuk menguji hipotesis beda atau tidak berbeda antara dua variabel. Uji beda ini digunakan untuk menentukan ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel pada penelitian ini yaitu perbedaan pendapatan pedagang beras masa sebelum pandemi dan masa adaptasi kebiasaan baru. Pengujian uji beda menggunakan program/ aplikasi *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 24 for windows*. Hasil uji beda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Uji Beda (*Paired sample t-test*)

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
Pendapatan	Equal variances assumed	1,130	,292	2,047	62	,045	455093,75000	222302,94819	10716,48841	899471,0115
	Equal variances not assumed			2,047	61,275	,045	455093,75000	222302,94819	10611,84392	899575,6560

Sumber: Data Primer Diolah dengan SPSS 24,0

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai *signifikan 2 tailed* sebesar 0,045 pada α 5% atau $0,045 < 0,05$ maka H_a diterima dan dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan pedagang beras di Pekan Seruway Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang dan pendapatan pedagang beras di Pekan Seruway Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang masa adaptasi kebiasaan baru. Hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan pada pedagang beras sebelum pandemi dan masa adaptasi kebiasaan baru, dapat diterima.

4.4. Interpretasi Hasil Penelitian

4.4.1. Analisis Perbedaan Pendapatan Pedagang Beras Masa Sebelum Pandemi dan Masa Adaptasi Kebiasaan Baru

Hasil analisis data dinyatakan bahwa terdapat perbedaan pendapatan pedagang beras masa sebelum pandemi dan masa adaptasi kebiasaan baru.

Perbedaan pendapatan pedagang dimasa sebelum pandemi dan masa adaptasi kebiasaan baru. Dimasa sebelum pandemi volume penjualan beras oleh pedagang beras di Pekan Seruway Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang lebih banyak walaupun biaya yang dikeluarkan oleh pedangang beras lebih besar sehingga pendapatan lebih besar.

Kemudian dimasa adaptasi kebiasaan baru pendapatan pedagang beras Pekan Seruway Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang lebih sedikit karena volume penjualan mengalami penurunan dari sebelumnya. Walaupun terdapat pedagang selama masa adaptasi kebiasaan baru memiliki penjualan beras lebih banyak di masa sebelum pandemi. Pedagang beras di pekan seruway yang mengalami peningkatan penjualan dimasa adaptasi adalah karena mereka mendapat pembelian beras yang dilakukan pemerintah untuk bantuan beras selama masa adaptasi. Hal ini meningkatkan penjualan dan meningkatkan pendapatan. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fayadh Mahdi Halida, Surni dan Muhammad Arief Dirgantara dengan judul “Analisis Keuntungan Pedagang Beras Sebelm dan Sementara Pembangunan Gedung Baru Pasar Sentral Laino Kota Raha Kabupaten Muna”, dengan hasil penelitian, terdapat perbedaan yang signifikan keuntungan beras sebelum dan sesudah pembangunan gedung baru pasar Sentral.⁴⁴ Demikian penelitian yang dilakukan Uni Herlina dengan judul penelitian “Analisis Pendapatan Pedagang sebelum dan sesudah Reokasi Pasar (studi di Pasar Tradisionl Maja-Lebak” dimana hasil penelitiannya

⁴⁴Fayadh Mahdi Halida, Surni dan Muhammad Arief Dirgantara, Analisis Keuntungan Pedagang Beras Sebelm dan Sementara Pembangunan Gedung Baru Pasar Sentral Laino Kota Raha Kabupaten Muna, (*Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian*, Vol 3 No 3, 2018).

terdapat perbedaan pendapatan pedagang sebelum dan sesudah relokasi pasar.⁴⁵

4.4.2. Kendala dan Upaya yang dihadapi Pedagang Beras

Berdasarkan hasil penelitian diketahui kendala dan upaya yang dilakukan dalam menghadapi masa adaptasi kebiasaan baru oleh para pedagang beras di Pekan Seruway Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang. Kendala yang dihadapi secara umum adalah adanya penurunan omset penjualan beras. menurunnya modal yang digunakan karena terpakai untuk persediaan beras dan belum terjual. Selengkapnya dapat dilihat secara ringkas mengenai kendala dan upaya yang dihadapi pedagang beras di Pekan Seruway Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang pada tabel berikut.

Tabel 4.10
Kendala dan Upaya Pedagang Beras
Masa Sebelum Pandemi dan Masa Adaptasi Kebiasaan Baru

No	Masa Sebelum Pandemi		Masa Adaptasi Kebiasaan Baru	
	Kendala	Upaya	Kendala	Upaya
1	modal terbatas	melakukan pinjaman	modal terbatas	meminjam pada bank
2	banyak pesaing	menyamakan harga	volume penjualan menurun	menurunkan persediaan
3	modal kecil	melakukan pinjaman	volume penjualan menurun	mendapatkan blt untuk ukm
4	adanya persaingan	menurunkan harga	volume penjualan menurun	mengurangi persediaan

⁴⁵Uni Herlina, Analisis Pendapatan Pedagang sebelum dan sesudah Reokasi Pasar (studi di Pasar Tradisionl Maja-Lebak(*Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Sulta Maulana Hasanuddin Banten, 2018)

5	terbatasnya persediaan beras	menambah persediaan	volume penjualan menurun	mendapatkan blt untuk ukm
6	terbatasnya persediaan beras	menambah persediaan	modal terbatas	menurunkan persediaan
7	modal terbatas	melakukan pinjaman	volume penjualan menurun	mendapatkan blt untuk ukm
8	pendapatan menurun pada masa panen	menambah persediaan saat harga rendah	modal terbatas	menurunkan persediaan
9	adanya persaingan	menurunkan harga	volume penjualan menurun	menurunkan persediaan
10	banyak pesaing	menyamakan harga	modal terbatas	mengurangi biaya-biaya
11	terbatasnya persediaan beras	menambah persediaan	volume penjualan menurun	mendapatkan blt untuk ukm
12	banyak pesaing	menyamakan harga	modal terbatas	menurunkan persediaan
13	modal terbatas	melakukan pinjaman	volume penjualan menurun	menurunkan persediaan
14	pendapatan menurun pada masa panen	menambah persediaan saat harga rendah	volume penjualan menurun	mendapatkan blt untuk ukm
15	banyak pesaing	menyamakan harga	volume penjualan menurun	mendapatkan blt untuk ukm
16	adanya persaingan	menurunkan harga	modal terbatas	meminimalkan biaya
17	banyak pesaing	menyamakan harga	volume penjualan menurun	menurunkan persediaan
18	adanya persaingan	menurunkan harga	volume penjualan menurun	mendapatkan blt untuk ukm
19	terbatasnya persediaan beras	menambah persediaan	modal terbatas	menurunkan persediaan

20	banyak pesaing	menyamakan harga	modal terbatas	meminjam pada bank
21	pendapatan menurun pada masa panen	menambah persediaan saat harga rendah	volume penjualan menurun	menurunkan persediaan
22	modal terbatas	melakukan pinjaman	modal terbatas	menurunkan persediaan
23	adanya persaingan	menurunkan harga	volume penjualan menurun	mendapatkan blt untuk ukm
24	terbatasnya persediaan beras	menambah persediaan	modal terbatas	meminjam pada bank
25	terbatasnya persediaan beras	menambah persediaan	volume penjualan menurun	menurunkan persediaan
26	modal terbatas	melakukan pinjaman	volume penjualan menurun	mendapatkan blt untuk ukm
27	adanya persaingan	menurunkan harga	volume penjualan menurun	mendapatkan blt untuk ukm
28	pendapatan menurun pada masa panen	menambah persediaan saat harga rendah	modal terbatas	menurunkan persediaan
29	adanya persaingan	menurunkan harga	modal terbatas	menurunkan persediaan
30	banyak pesaing	menyamakan harga	modal terbatas	meminimalkan biaya
31	adanya persaingan	menurunkan harga	modal terbatas	meminimalkan biaya
32	modal terbatas	melakukan pinjaman	volume penjualan menurun	menurunkan persediaan

Sumber: data primer penelitian, diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.10 dari hasil penelitian pada masa sebelum pandemi kendala yang dihadapi oleh pedagang beras diantaranya adalah permodalan, di mana permodalan yang dianggap terlalu kecil, sehingga tidak

dapat mengembangkan usaha. Kemudian kendala lain yang dihadapi adalah persaingan yang ketat antara sesama pedagang beras. sehingga terdapat perbedaan harga jual di antara sesama pedagang beras. walaupun perbedaan tidak terlalu jauh misalnya satu jenis beras yang sama pada pedagang satu harga per karungna (15 kg) adalah Rp 150.000 tetapi pada pedagang dua harga tersebut menjadi hanya Rp 148.000. perbedaan yang hanya Rp 2.000 ini menjadi pilihan bagi konsumen pada yang lebih murah. Selanjutnya kendala lain yang dihadapi sebelum masa pandemi juga dari hasil pertanian padi, pada masa panen maka petani padi tidak membeli beras sehingga terjadi penurunan volume penjualan beras pada pedagang beras. Selain itu kendala juga ditemukan pada pedagang beras yaitu pada pedagang beras murni atau hanya menjual beras saja, apabila pendapatan menurun tidak terdapat sumber lain yang dapat menutupi pendapatan yang menurun.

Berdasarkan kendala yang ditemukan maka dapat pula upaya yang dilakukan oleh pedagang beras dalam mengatasi kendala tersebut. Upaya yang dilakukan pedagang beras pada modal yang terbatas adalah melakukan permintaan pembiayaan usaha kepada bank dan dengan adanya pembiayaan dari bank maka keterbatasan modal dapat diatasi. Sehingga usaha dapat dikembangkan dengan menambah persediaan beras untuk dijual. Selanjutnya kendala di pesaing yaitu sesama pedagang beras yang menjual beras dengan harga berbeda walaupun satu jenis, diupayakan untuk menyamakan dengan meminta pemerintah daerah melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan untuk menerapkan harga beras yang ditetapkan oleh pemerintah sehingga

harga pada setiap pedagang sama. Walaupun pada akhirnya bila tidak ada pemeriksaan oleh petugas dari pemerintah kembali lagi ke harga sesuai dengan yang ditetapkan oleh masing-masing pedagang beras. kendala penurunan penjualan di masa panen dapat diatasi dengan menyimpan persediaan beras atau melakukan pembelian persediaan beras yang terbatas di masa saat panen.

Pada masa adaptasi kendala yang dihadapi oleh para pedagang beras di Pekan Seruway Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang. Kendala yang utama dihadapi adalah di modal usaha. Di mana pada masa pandemi beras yang disediakan oleh pada pedagang sedikit sehingga modal yang sudah ada menjadi berkurang. Kendala lain yaitu penurunan volume penjualan beras karena pada saat pandemi terdapat masyarakat yang memperoleh bantuan beras dari pemerintah sehingga tidak pada semua pedagang memperoleh kerjasama dengan pemerintah dalam menyediakan beras bantuan. Sehingga banyak pedagang penjualan berasnya menuuraun. Kendala lainnya adalah yang dihadapi selama masa pandemi adalah terpakainya modal untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari pedagang beras yang memiliki pendapatan yang menurun sehingga modal terpakai untuk pemenuhan kebutuhan.

Upaya mengatasi kendala yang dihadapi pedagang beras adalah dengan melakukan pembiayaan dari bank dan adanya pembiayaan dari bank menyebabkan terjadinya penambahan modal pada pedagang beras. sementara upaya yang dilakukan untuk mengatasi penurunan penjualan beras dengan membatasi pembelian beras sehingga persediaan tidak terlalu banyak dan

modal dapat disimpan untuk masa berikutnya. Selanjutnya modal yang terpakai akibat menurunnya pendapatan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari adalah dengan memohon bantuan usaha dari pemerintah melalui bantuan langsung tunai bagi usaha kecil dan menengah. Adanya bantuan langsung tunai tersebut dapat membantu pedagang dalam mengatasi penurunan pendapatan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan pedagang beras di Pekan Seruway Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang sebelum masa pandemi lebih besar dibandingkan dengan masa adaptasi kebiasaan baru. Kemudian dari hasil analisis diketahui terdapat perbedaan pendapatan pedagang beras di Pekan Seruway Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang sebelum masa pandemi lebih besar dibandingkan dengan masa adaptasi kebiasaan baru yang diperoleh dari hasil uji beda (*paired sampel t test*) diperoleh nilai *signifikan 2 tailed* sebesar 0,045 pada α 5% atau $0,045 < 0,05$ maka H_a diterima dan dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan pedagang beras di Pekan Seruway Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang dan pendapatan pedagang beras di Pekan Seruway Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang masa adaptasi kebiasaan baru. Sementara kendala yang dihadapi modal yang kecil serta persaingan sesama pedagang dan upaya yang dilakukan adalah melakukan pinjaman pada lembaga keuangan serta melakukan penyesuaian harga sesama pedagang.

5.2. Saran

Saran yang dapat disampaikan, kepada pada sesama pedagang beras sebaiknya membuat persatuan untuk membuat penetapan harga beras sehingga

tidak ada perbedaan harga diantara sesama pedagang yang ada di Pekan Seruway dan persaingan sesama pedagang untuk penjualan beras bukan dari perbedaan harga yaitu hanya berdasarkan yang lain seperti tempat dan cara melayani pembeli dan pada masa adaptasi kebiasaan baru, sebaiknya pedagang beras melakukan penyesuaian persediaan beras, sehingga persediaan tidak terlalu besar dan dapat menghemat modal dan beras tidak sampai kadaluarsa serta bagi pedagang beras murni sebaiknya dapat menambah jenis barang dagangan lain yang menjadi kebutuhan sehari-hari, sehingga pendapatan tidak hanya dari beras saja tetapi diperoleh juga dari bahan-bahan lain.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anak Agung Ketut Ayuningsari, *Analisis Pendapatan Pedagang Sebelum dan Sesudah Revitalisasi Pasar Tradisional di Kota Denpasar (Studi Kasus pasar Sudha Merta Desa Sidakarya)*, Jurnal Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, 2016.
- Ardi Ariyono, Rita Nurmalina dan Harmini Analisis Pendapatan Usaha Tani pada dan Sistem Pemasaran beras di Kabupaten Karawang Provinsi Jawa Barat, (Jurnal Agri, Institut Pertanian Bogor, 2019).
- Artaman, *Analisis Faktor – Faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar. Agyapong*, Tesis: Universitas Udayana, 2015.
- Bangun, *Teori Ekonomi Mikro*, Bandung: Refika Aditama, 2017.
- BPS Indonesia, *Sensus Penduduk 2020*, www.bps.go.id.diunduh 19 Juli 2021
- Christi Mei Wulandari, *Analisis Pendapatan Pedagang Pasar baru kencong Kabupaten Jember*, Jurnal Ilmu Ekonomi Vol 1 No 2, 2017.
- Emelda Herawati, *Potensi Pedagang Beras dalam Meningkatkan Pendapatan ditinjau dari Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pasar Tradisional Percontohan Panorama Kota Bengkulu)*, (Semarang: Fakultas EKonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019).
- Fayadh Mahdi Halida, Surni dan Muhammad Arief Dirgantara, *Analisis Keuntungan Pedagang Beras Sebelm dan Sementara Pembangunan Gedung Baru Pasar Sentral Laino Koat Raha Kabupaten Muna*, (Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian Vol 3 No 3, 2018).
- Hentiani, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Informal di Pasar Sentral Medan*, Tesis: Universitas Sumatera Utara, 2011.
- I Putu Rian Kusuma Jaya, Analisis Pendapatan pedagang (Studi Pada Pasar Anyar di Kelurahan Banjar Tengah)Jurnal Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, 2018.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- Rahardja dan Manurung, *Teori Ekonomi Mikro*, Jakarta: Lembaga Penerbit UI, 2011.
- Rahardja P dan Manurung M, *Teori Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Indonesia, 2011).

- Soeratno, *Ekonomi Mikro Pengantar*, Yogyakarta: TIM YKPN, 2010.
- Stice & Skousen, *Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Sudirmansyah, *Pengertian dan Jenis-jenis Pasar*,
www.sudirmansyah.com/artikel. Artikel ekonomi, diunduh, 21 Juli 2021.
- Sugiyono, *Metode Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suharno, *Teori Ekonomi Mikro*, Yogyakarta: Andi, 2010.
- Sumarsono, *Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Indonesia, 2010.
- Swastha Basu, *Manajemen Perusahaan*, Yogyakarta: BPFE, 2014.
- Tjiptono Fandy dan Anastasia, *Strategi Pemasaran*, Yogyakarta: Andi, 2016.
- Tohar, *Teori Ekonomi Mikro*, Yogyakarta: Andi, 2015.
- Widiyanto, A.M, *Statistika Terapan*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2013.

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

I. Karakteristik Responden

1. Nama : (boleh tidak diisi/Privasi)
2. Alamat :
3. Jenis kelamin :
4. Umur : 1. 20-29 tahun
2. 30-39 tahun
3. 40-49 tahun
4. \geq 50 tahun
5. Pendidikan terakhir : 1. SMP/ sederajat
2. SMA/ sederajat
3. Diploma
4. Sarjana
6. Lama Usaha : Tahun

II. Pertanyaan tentang usaha dagang beras

No	Pertanyaan	Sebelum pandemi	Masa Adaptasi
1	Harga jual beras rata-rata/Krg (P)	Rp	Rp
2	Jumlah beras terjual (Q/karung)	Rp	Rp
	Biaya Perolehan Beras	Rp	Rp
	Harga beli beras	Rp	Rp
3	Biaya/bulan	Rp	Rp
	Biaya tetap:	Rp	Rp
	a. Biaya sewa tempat/bulan	Rp	Rp

	b. Biaya listrik/bulan	Rp	Rp
	c. Biaya air/bulan	Rp	Rp
	d. Biaya gaji karyawan	Rp	Rp
	Biaya tidak tetap/bulan	Rp	Rp
	a. upah bongkar beras dari truk	Rp	Rp
	b. upah menyusun beras di gudang	Rp	Rp
	c. biaya komunikasi memesan beras	Rp	Rp
4	Pendapatan/bulan	Rp	Rp
5	Kendala yang dihadapi sebelum dan masa adaptasi?
6	Upaya mengatasi

Lampiran 2 Koding Data Penelitian

No	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Lama Usaha	Sebelum Pandemi								
					Harga Jual Beras (Rp/Karung 15 Kg) (P)	Jumlah Beras Terjual (Karung 15 Kg) (Q)	Biaya	Biaya Tetap	Biaya Perolehan Beras	Harga Perolehan	Jumlah Pembelian	Biaya Sewa	Biaya Listrik
1	2	3	4	5	6	7	8 (9 + 17)	9 (10+13+14+15+16)	10 (12x13)	11	12 (7)	13	14
1	1	1	2	14	155.000	471	68.640.000	68.240.000	65.940.000	140.000	471	800.000	500.000
2	1	2	2	4	155.000	308	43.480.000	43.140.000	41.580.000	135.000	308	100.000	600.000
3	1	3	2	5	150.000	379	52.565.000	52.265.000	51.165.000	135.000	379	700.000	400.000
4	2	2	2	12	147.000	284	40.125.000	39.840.000	38.340.000	135.000	284	-	500.000
5	1	2	2	4	150.000	445	63.820.000	63.450.000	62.300.000	140.000	445	-	300.000
6	1	2	2	17	140.000	243	32.640.000	32.390.000	31.590.000	130.000	243	350.000	450.000
7	1	3	2	5	150.000	297	42.280.000	42.030.000	41.580.000	140.000	297	-	450.000
8	1	3	2	19	150.000	188	25.260.000	24.940.000	24.440.000	130.000	188	-	500.000
9	2	3	2	15	150.000	250	34.400.000	34.250.000	33.750.000	135.000	250	-	500.000
10	1	4	2	18	150.000	288	41.070.000	40.820.000	40.320.000	140.000	288	-	500.000
11	1	4	2	9	150.000	255	35.190.000	34.950.000	33.150.000	130.000	255	600.000	500.000
12	2	1	1	18	150.000	262	36.355.000	35.870.000	35.370.000	135.000	262	-	500.000
13	1	1	1	17	140.000	461	62.400.000	62.130.000	59.930.000	130.000	461	500.000	600.000
14	2	2	2	5	140.000	216	28.630.000	28.580.000	28.080.000	130.000	216	-	500.000
15	2	2	2	19	150.000	246	33.530.000	33.180.000	31.980.000	130.000	246	700.000	500.000
16	1	3	2	6	150.000	109	15.080.000	15.050.000	14.715.000	135.000	109	-	300.000
17	1	3	2	7	150.000	211	28.250.000	27.930.000	27.430.000	130.000	211	-	500.000
18	1	4	2	9	145.000	299	41.115.000	40.865.000	40.365.000	135.000	299	-	500.000
19	1	3	2	11	150.000	298	42.265.000	42.020.000	41.720.000	140.000	298	-	300.000
20	2	2	2	10	145.000	170	22.780.000	22.550.000	22.100.000	130.000	170	-	450.000
21	1	2	2	7	145.000	356	47.630.000	47.580.000	46.280.000	130.000	356	-	500.000
22	1	4	2	8	140.000	261	34.300.000	34.280.000	33.930.000	130.000	261	-	350.000
23	1	3	2	6	140.000	400	53.500.000	53.200.000	52.000.000	130.000	400	700.000	500.000
24	1	1	1	9	150.000	290	40.025.000	39.900.000	37.700.000	130.000	290	500.000	500.000
25	1	2	2	12	150.000	238	32.930.000	32.630.000	32.130.000	135.000	238	-	500.000
26	1	2	2	15	147.000	215	29.545.000	29.525.000	29.025.000	135.000	215	-	500.000
27	2	3	2	10	150.000	198	26.420.000	26.240.000	25.740.000	130.000	198	-	500.000
28	1	3	2	22	140.000	141	18.610.000	18.580.000	18.330.000	130.000	141	-	250.000
29	1	2	2	18	150.000	369	52.315.000	51.865.000	49.815.000	135.000	369	600.000	450.000
30	1	3	2	25	150.000	300	41.050.000	41.000.000	40.500.000	135.000	300	-	500.000
31	2	2	2	31	150.000	140	19.850.000	19.800.000	19.600.000	140.000	140	-	200.000
32	1	3	2	14	140.000	275	36.400.000	36.150.000	35.750.000	130.000	275	-	400.000

								Masa Adaptasi					
No	Biaya Air	Biaya Gaji Karyawan	Biaya Tidak Tetap	Upah Bongkar Beras	Upah Susun Beras	Biaya Komunikasi	Pendapatan	Harga Jual Beras (Rp/Karung 15 Kg) (P)	Jumlah Beras Terjual (Karung 15 Kg) (Q)	Biaya	Biaya Tetap	Biaya Perolehan Beras	Harga Perolehan
	15	16	17 (18+19+20)	18	19	20	21 ((6x7)-8)	22	23	24 (25+33)	25 (26+29+30+31+32)	26 (27x28)	27
1	-	1.000.000	400.000	200.000	150.000	50.000	4.365.000	155.000	406	59.390.000	59.090.000	56.840.000	140.000
2	60.000	800.000	340.000	150.000	150.000	40.000	4.260.000	150.000	256	36.310.000	36.070.000	34.560.000	135.000
3	-	-	300.000	150.000	100.000	50.000	4.285.000	150.000	312	43.470.000	43.220.000	42.120.000	135.000
4	-	1.000.000	285.000	150.000	100.000	35.000	1.623.000	147.000	263	36.955.000	36.905.000	35.505.000	135.000
5	50.000	800.000	370.000	200.000	150.000	20.000	2.930.000	150.000	555	79.700.000	79.250.000	77.700.000	140.000
6	-	-	250.000	100.000	100.000	50.000	1.380.000	140.000	195	26.200.000	26.150.000	25.350.000	130.000
7	-	-	250.000	100.000	100.000	50.000	2.270.000	150.000	249	35.560.000	35.310.000	34.860.000	140.000
8	-	-	320.000	150.000	100.000	70.000	2.940.000	150.000	153	20.360.000	20.290.000	19.890.000	130.000
9	-	-	150.000	50.000	50.000	50.000	3.100.000	150.000	202	27.720.000	27.670.000	27.270.000	135.000
10	-	-	250.000	100.000	100.000	50.000	2.130.000	150.000	265	37.550.000	37.500.000	37.100.000	140.000
11	-	700.000	240.000	100.000	100.000	40.000	3.060.000	150.000	207	28.800.000	28.610.000	26.910.000	130.000
12	-	-	485.000	250.000	200.000	35.000	2.945.000	150.000	214	29.375.000	29.240.000	28.890.000	135.000
13	-	1.100.000	270.000	150.000	100.000	20.000	2.140.000	140.000	407	55.380.000	55.010.000	52.910.000	130.000
14	-	-	50.000	-	-	50.000	1.610.000	140.000	186	24.680.000	24.630.000	24.180.000	130.000
15	-	-	350.000	150.000	150.000	50.000	3.370.000	150.000	198	27.190.000	26.840.000	25.740.000	130.000
16	35.000	-	30.000	-	-	30.000	1.270.000	150.000	89	12.380.000	12.350.000	12.015.000	135.000
17	-	-	320.000	150.000	150.000	20.000	3.400.000	150.000	163	21.960.000	21.640.000	21.190.000	130.000
18	-	-	250.000	100.000	100.000	50.000	2.240.000	145.000	251	34.385.000	34.335.000	33.885.000	135.000
19	-	-	245.000	150.000	50.000	45.000	2.435.000	150.000	250	35.345.000	35.300.000	35.000.000	140.000
20	-	-	230.000	100.000	100.000	30.000	1.870.000	145.000	122	16.390.000	16.260.000	15.860.000	130.000
21	-	800.000	50.000	-	-	50.000	3.990.000	145.000	404	54.170.000	54.120.000	52.520.000	130.000
22	-	-	20.000	-	-	20.000	2.240.000	140.000	321	42.100.000	42.080.000	41.730.000	130.000
23	-	-	300.000	150.000	100.000	50.000	2.500.000	140.000	300	40.350.000	40.150.000	39.000.000	130.000
24	-	1.200.000	125.000	50.000	50.000	25.000	3.475.000	150.000	230	32.125.000	32.050.000	29.900.000	130.000
25	-	-	300.000	150.000	100.000	50.000	2.770.000	150.000	190	26.200.000	26.000.000	25.650.000	135.000
26	-	-	20.000	-	-	20.000	2.060.000	147.000	167	23.065.000	23.045.000	22.545.000	135.000
27	-	-	180.000	100.000	50.000	30.000	3.280.000	150.000	150	20.130.000	19.950.000	19.500.000	130.000
28	-	-	30.000	-	-	30.000	1.130.000	140.000	113	14.970.000	14.940.000	14.690.000	130.000
29	-	1.000.000	450.000	250.000	150.000	50.000	3.035.000	150.000	321	45.635.000	45.335.000	43.335.000	135.000
30	-	-	50.000	-	-	50.000	3.950.000	150.000	252	34.470.000	34.420.000	34.020.000	135.000
31	-	-	50.000	-	-	50.000	1.150.000	150.000	117	16.630.000	16.580.000	16.380.000	140.000
32	-	-	250.000	100.000	100.000	50.000	2.100.000	140.000	245	32.450.000	32.200.000	31.850.000	130.000

No	Jumlah Pembelian	Biaya Sewa	Biaya Listrik	Biaya Air	Biaya Gaji Karyawan	Biaya Tidak Tetap	Upah Bongkar Beras	Upah Susun Beras	Biaya Komunikasi	Pendapatan
	28 (23)	29	30	31	32	33 (34+35+36)	34	35	36	37 ((22 x 23) -24))
1	406	800.000	450.000	-	1.000.000	300.000	150.000	100.000	50.000	3.540.000
2	256	100.000	550.000	60.000	800.000	240.000	100.000	100.000	40.000	2.090.000
3	312	700.000	400.000	-	-	250.000	100.000	100.000	50.000	3.330.000
4	263	-	400.000	-	1.000.000	50.000	-	-	50.000	1.706.000
5	555	-	300.000	50.000	1.200.000	450.000	200.000	200.000	50.000	3.550.000
6	195	350.000	450.000	-	-	50.000	-	-	50.000	1.100.000
7	249	-	450.000	-	-	250.000	100.000	100.000	50.000	1.790.000
8	153	-	400.000	-	-	70.000	-	-	70.000	2.590.000
9	202	-	400.000	-	-	50.000	-	-	50.000	2.580.000
10	265	-	400.000	-	-	50.000	-	-	50.000	2.200.000
11	207	600.000	400.000	-	700.000	190.000	150.000	-	40.000	2.250.000
12	214	-	350.000	-	-	135.000	100.000	-	35.000	2.725.000
13	407	500.000	500.000	-	1.100.000	370.000	200.000	150.000	20.000	1.600.000
14	186	-	450.000	-	-	50.000	-	-	50.000	1.360.000
15	198	700.000	400.000	-	-	350.000	150.000	150.000	50.000	2.510.000
16	89	-	300.000	35.000	-	30.000	-	-	30.000	970.000
17	163	-	450.000	-	-	320.000	150.000	150.000	20.000	2.490.000
18	251	-	450.000	-	-	50.000	-	-	50.000	2.010.000
19	250	-	300.000	-	-	45.000	-	-	45.000	2.155.000
20	122	-	400.000	-	-	130.000	100.000	-	30.000	1.300.000
21	404	-	400.000	-	1.200.000	50.000	-	-	50.000	4.410.000
22	321	-	350.000	-	-	20.000	-	-	20.000	2.840.000
23	300	700.000	450.000	-	-	200.000	150.000	-	50.000	1.650.000
24	230	500.000	450.000	-	1.200.000	75.000	50.000	-	25.000	2.375.000
25	190	-	350.000	-	-	200.000	150.000	-	50.000	2.300.000
26	167	-	500.000	-	-	20.000	-	-	20.000	1.484.000
27	150	-	450.000	-	-	180.000	100.000	50.000	30.000	2.370.000
28	113	-	250.000	-	-	30.000	-	-	30.000	850.000
29	321	600.000	400.000	-	1.000.000	300.000	250.000	-	50.000	2.515.000
30	252	-	400.000	-	-	50.000	-	-	50.000	3.330.000
31	117	-	200.000	-	-	50.000	-	-	50.000	920.000
32	245	-	350.000	-	-	250.000	100.000	100.000	50.000	1.850.000

Kendala dan upaya

No	Masa Sebelum Pandemi		Masa Adaptasi Kebiasaan Baru	
	Kendala	Upaya	Kendala	Upaya
1	modal terbatas	melakukan pinjaman	modal terbatas	meminjam pada bank
2	banyak pesaing	menyamakan harga	volume penjualan menurun	menurunkan persediaan
3	modal kecil	melakukan pinjaman	volume penjualan menurun	mendapatkan blt untuk ukm
4	adanya persaingan	menurunkan harga	volume penjualan menurun	mengurangi persediaan
5	terbatasnya persediaan beras	menambah persediaan	volume penjualan menurun	mendapatkan blt untuk ukm
6	terbatasnya persediaan beras	menambah persediaan	modal terbatas	menurunkan persediaan
7	modal terbatas	melakukan pinjaman	volume penjualan menurun	mendapatkan blt untuk ukm
8	pendapatan menurun pada masa panen	menambah persediaan saat harga rendah	modal terbatas	menurunkan persediaan
9	adanya persaingan	menurunkan harga	volume penjualan menurun	menurunkan persediaan
10	banyak pesaing	menyamakan harga	modal terbatas	mengurangi biaya-biaya
11	terbatasnya persediaan beras	menambah persediaan	volume penjualan menurun	mendapatkan blt untuk ukm
12	banyak pesaing	menyamakan harga	modal terbatas	menurunkan persediaan
13	modal terbatas	melakukan pinjaman	volume penjualan menurun	menurunkan persediaan
14	pendapatan menurun pada masa panen	menambah persediaan saat harga rendah	volume penjualan menurun	mendapatkan blt untuk ukm
15	banyak pesaing	menyamakan harga	volume penjualan	mendapatkan blt untuk ukm

			menurun	
16	adanya persaingan	menurunkan harga	modal terbatas	meminimalkan biaya
17	banyak pesaing	menyamakan harga	volume penjualan menurun	menurunkan persediaan
18	adanya persaingan	menurunkan harga	volume penjualan menurun	mendapatkan blt untuk ukm
19	terbatasnya persediaan beras	menambah persediaan	modal terbatas	menurunkan persediaan
20	banyak pesaing	menyamakan harga	modal terbatas	meminjam pada bank
21	pendapatan menurun pada masa panen	menambah persediaan saat harga rendah	volume penjualan menurun	menurunkan persediaan
22	modal terbatas	melakukan pinjaman	modal terbatas	menurunkan persediaan
23	adanya persaingan	menurunkan harga	volume penjualan menurun	mendapatkan blt untuk ukm
24	terbatasnya persediaan beras	menambah persediaan	modal terbatas	meminjam pada bank
25	terbatasnya persediaan beras	menambah persediaan	volume penjualan menurun	menurunkan persediaan
26	modal terbatas	melakukan pinjaman	volume penjualan menurun	mendapatkan blt untuk ukm
27	adanya persaingan	menurunkan harga	volume penjualan menurun	mendapatkan blt untuk ukm
28	pendapatan menurun pada masa panen	menambah persediaan saat harga rendah	modal terbatas	menurunkan persediaan
29	adanya persaingan	menurunkan harga	modal terbatas	menurunkan persediaan
30	banyak pesaing	menyamakan harga	modal terbatas	meminimalkan biaya
31	adanya persaingan	menurunkan harga	modal terbatas	meminimalkan biaya
32	modal terbatas	melakukan pinjaman	volume penjualan menurun	menurunkan persediaan

Lampiran 3 Output SPSS

Frequencies Frequency Table

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	24	75,0	75,0	75,0
Perempuan	8	25,0	25,0	100,0
Total	32	100,0	100,0	

Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 20-29 tahun	4	12,5	12,5	12,5
30-39 tahun	12	37,5	37,5	50,0
40-49 tahun	12	37,5	37,5	87,5
> 50 tahun	4	12,5	12,5	100,0
Total	32	100,0	100,0	

Pendidikan Terakhir

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SMP/Sederajat	3	9,4	9,4	9,4
SMA/Sederajat	29	90,6	90,6	100,0
Total	32	100,0	100,0	

Lama Usaha

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
4,00	2	6,3	6,3	6,3
5,00	3	9,4	9,4	15,6
6,00	2	6,3	6,3	21,9
7,00	2	6,3	6,3	28,1
8,00	1	3,1	3,1	31,3
9,00	3	9,4	9,4	40,6
10,00	2	6,3	6,3	46,9
11,00	1	3,1	3,1	50,0
12,00	2	6,3	6,3	56,3
14,00	2	6,3	6,3	62,5
15,00	2	6,3	6,3	68,8
17,00	2	6,3	6,3	75,0
18,00	3	9,4	9,4	84,4
19,00	2	6,3	6,3	90,6
22,00	1	3,1	3,1	93,8
25,00	1	3,1	3,1	96,9
31,00	1	3,1	3,1	100,0
Total	32	100,0	100,0	

T-Test

Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pendapatan	Pendapatan Masa Pandemi	32	2665718,7500	936332,45524	165521,75714
	Pendapatan Masa Adaptasi	32	2210625,0000	839450,27135	148395,24483

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Pendapatan	1,130	,292	2,047	62	,045	455093,7500	222302,94819	10716,48841	899471,01159
			2,047	61,275	,045	455093,7500	222302,94819	10611,84392	899575,65608

Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian





Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Muzdalifah
2. Nim : 4012017052
3. Tempat/Tanggal Lahir : Muka Sei Kuruk/28 Agustus 1998
4. Jenis Kelamin : perempuan
5. Agama : Islam
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Belum Menikah
8. Pekerjaan : Mahasiswi
9. Alamat : Dusun Arung Gajah Muka Sungai Kuruk Kec.
Seruway Kab. Aceh Tamiang
10. No. HP : 05210724926

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Nama Ayah : Alm. BAIHAQI
2. Nama Ibu : NARMI TENTI
3. Pekerjaan Ayah Ibu : Tidak Ada / IRT
11. Alamat : Dusun Arung Gajah Muka Sungai Kuruk Kec.
Seruway Kab. Aceh Tamiang

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan SD Negeri Sungai Kuruk III. Berijazah tahun 2011
2. Tamatan SMP Negeri 1 Seruway. Berijazah tahun 2014
3. Tamatan SMA Negeri 1 Seruway. Berijazah tahun 2017

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Langsa, 15 Februari 2022

MUZDALIFAH
4012017052